

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI SEKOLAH DASAR NEGERI
SUMBERSARI 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Kurnia Miftakhul Makhfiroh

NIM 13140089



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli , 2017

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS di SEKOLAH INKLUSI SEKOLAH DASAR
SUMBERSARI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Kurnia Miftakhul Makhfiroh

NIM 13140089



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 19 Mei 2017

Penulis



Kurnia Miftakhul Makhfiroh

NIM.13140089

IG

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI SEKOLAH DASAR NEGERI
SUMBERSARI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

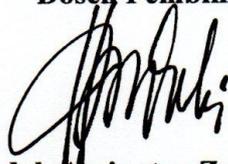
Oleh:

**Kurnia Miftakhul Makhfiroh
13140089**

Telah disetujui pada tanggal 19 Mei 2017

Oleh:

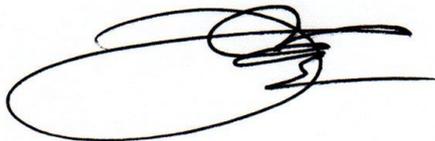
Dosen Pembimbing



**Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202200604 2 003**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823200003 1 002**

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
SEKOLAH INKLUSI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 2 KOTA
MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Kurnia Miftakhul Makhfiroh (13140089)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed

NIP.19741025 200801 2 015

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 19790202200604 2 003

: 

Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

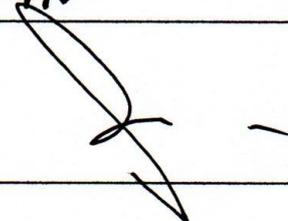
NIP. 19790202200604 2 003

: 

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403199803 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403199803 1 002

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kurnia Miftakhul Makhfiroh

Malang, 19 Mei 2017

Lamp : 4(empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kurnia Miftakhul Makhfiroh
NIM : 13140089
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul skripsi : Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Pembimbing,

Pembimbing,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202200604 2 003

MOTTO

تَقْوِيْمًا حَسَنًا فَيَا اِنْسَانَ خَلَقْنَا لَقَدْ

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang
sebaik-baiknya” (Surah At-Tin ayat 4)¹*



¹Quran Surah At-Tin ayat 4

PERSEMBAHAN

Adalah sebuah kebahagiaan yang tak ternilai atas terselesaikannya penulisan skripsi ini selayaknya semacam “Manusia Sempurna” menginginkan berbagai kebahagiaan dan kebanggaan dengan sekitarnya.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Mama dan Ayah Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya sederhana ini kepada Mama dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, Segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yg tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selebar kertas yg bertuliskan kata cinta dan persembahan. Untuk Mama dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, Terima kasih Mama ...
Terima Kasih Ayah ...

. Adik-adikku

Adik- adikku tersayang adik-adikku Achmad Miftahul Aziz Nur Yaqin, Putri miftahul Azizah Rohmah, dan Achmad Miftahul Taufikhurrohimi, yang selalu memberi dukungan, dan tak henti-hentinya mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi. Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari ALLAH SWT. Amin ya robbal'allamin.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 2 Kota Malang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu ad-Dinul Islam yang kita harapkan syawaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanankan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Maliki Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Maliki Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelas starsa satu Sarjana Pendidikan di UIN Maliki Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan

arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, di ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. MudjiaRaharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Malang
4. Ibu Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing , yang telah memberikan banyak bimbingan dan pengarahan hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Maliki Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Ibu Sri Utami, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SDN Sumpersari 2 Kota Malang yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Ibu Erika Dwi Lestari, S. Psi selaku guru pendamping khusus yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi dan dat-dat yang dibutuhkan.
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sumadi, S.Pd dan Ibu Siti Maisaroh serta adik-adikku Achmad Miftahul Aziz Nur Yaqin, Putri miftahul Azizah Rohmah, dan Achmad Miftahul Taufikhurrohim, serta keluarga

besar Kakek, Nenek, dan Om Hadi Santoso, S.H yang memberikan do'a restu, dukungan baik moral maupun spiritual, mengarahkan, memberikan kepercayaan, bantuan moril dan materil demi kesuksesan ananda.

9. Sahabat-sahabatku, keluarga keduaku di tempat rantau Sesanti, Ulfa Mahendra, Renot, Dea, Nopret, Ibana, Putri, Reny, Cipa',Aulia Ayu, Riya, Aini, Tina yang selalu memberi dukungan dan bantuan selama 4 tahun ini.
10. Sahabat- sahabatku PGMI Ceria 13 yang selalu mendukung serta menyemangatiku dan terimakasih kekompakan, kerjasama dan patner dalam proses pembelajaran berlangsung, dan
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar besarnya atas semua bantuan yang diberikan maka penulis berharap semoga mendapat balasan dan dicatat oleh Allah sebagai amal baik, Amin.Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Malang, 19 Mei 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadikan rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh

ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vocal, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambang "ع".

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” juga untuk suara diftong, wasu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = نو misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi al-risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

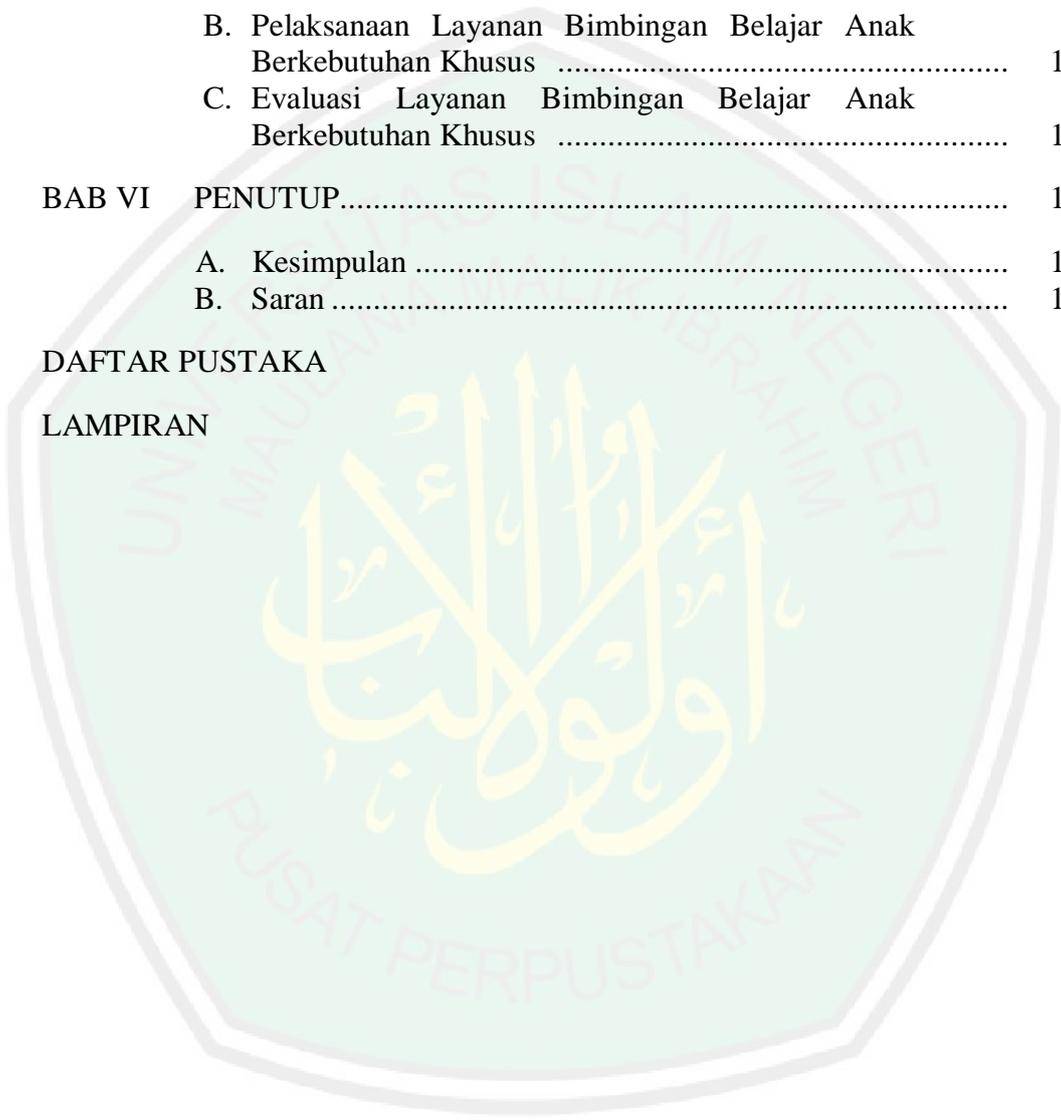
1. Al-Imam Al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Masalah	9
F. Orisinalitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah	17
H. Sistematik Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Konsep Layanan Bimbingan Belajar	20
1. Pengertian Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar	20
2. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus.....	22
B. Perencanaan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus	38

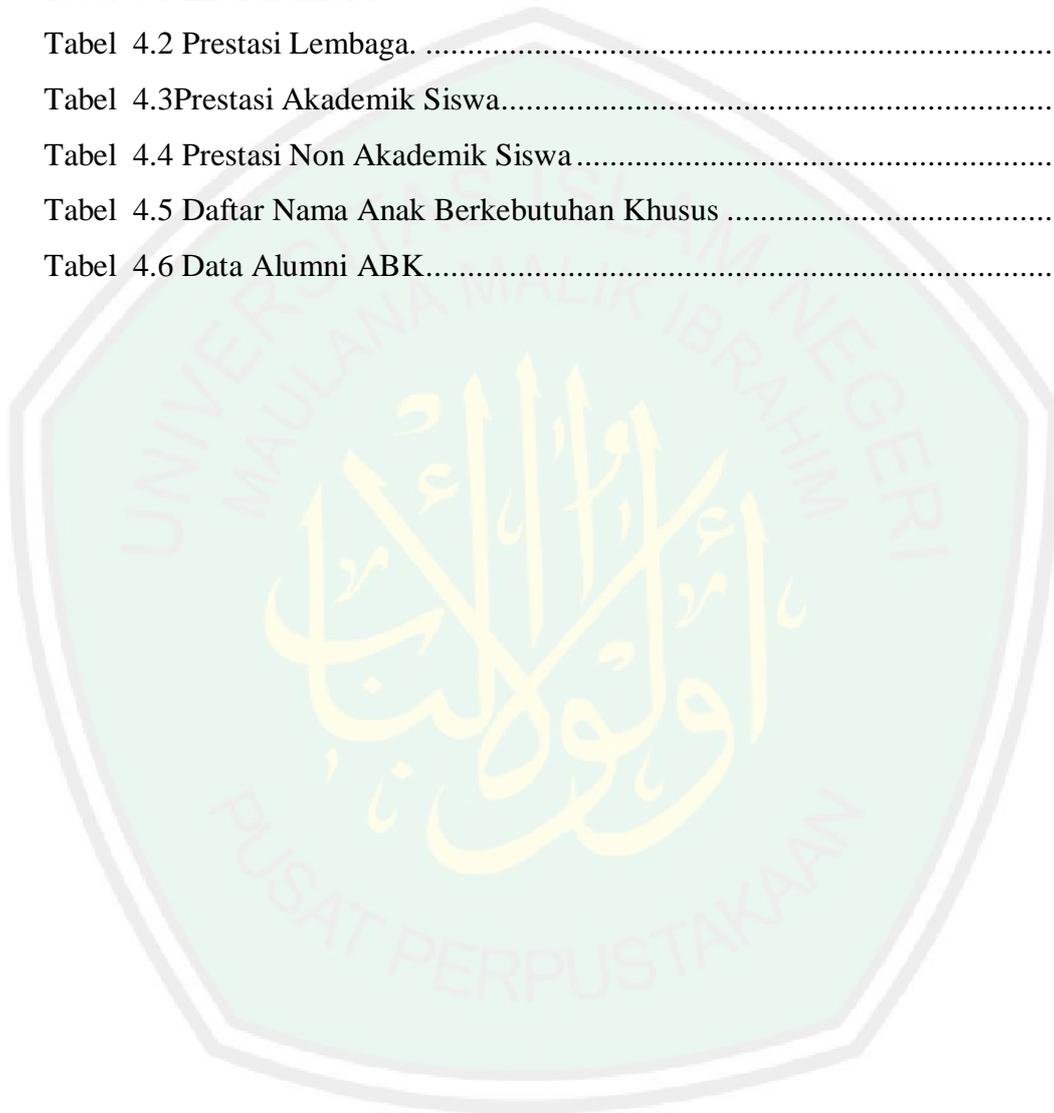
1.	Assessment.....	38
2.	Program Pembelajaran Individual (PPI).....	39
3.	Pelaksanaan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus.....	41
C.	Evaluasi Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus.....	44
1.	Sistem Penilaian.....	44
2.	Melaksanakan Evaluasi.....	44
D.	Layanan Bimbingan Belajar ABK dalam Perspektif Islam.....	45
E.	Kerangka Berfikir.....	47
BAB III	METODE PENELITIAN.....	48
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B.	Kehadiran Peneliti.....	49
C.	Lokasi Penelitian.....	50
D.	Data dan Sumber Data.....	50
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
F.	Analisis Data.....	55
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	58
H.	Prosedur Penelitian.....	59
BAB IV	PAPARAN DATA dan HASIL PENELITIAN.....	61
A.	Latar Belakang Objek Penelitian.....	61
1.	Sejarah Berdirinya Sekolah.....	61
2.	Identitas Sekolah.....	61
3.	Visi dan Misi Sekolah.....	62
4.	Program Unggulan.....	63
5.	Daftar Nama Anak Berkebutuhan Khusus.....	67
B.	Paparan Data.....	68
1.	Kondisi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumpersari 2 Kota Malang.....	68
2.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus.....	74
3.	Evaluasi Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus.....	88
C.	Hasil Penelitian.....	92
1.	Kondisi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumpersari 2 Kota Malang.....	92
2.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus.....	94
3.	Evaluasi Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus.....	96

BAB V	PEMBAHASAN	97
	A. Kondisi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumpersari 2 Kota Malang	97
	B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus	103
	C. Evaluasi Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus	110
BAB VI	PENUTUP.....	114
	A. Kesimpulan	114
	B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ekstrakurikuler.....	64
Tabel 4.2 Prestasi Lembaga.	64
Tabel 4.3 Prestasi Akademik Siswa.....	65
Tabel 4.4 Prestasi Non Akademik Siswa.....	65
Tabel 4.5 Daftar Nama Anak Berkebutuhan Khusus	67
Tabel 4.6 Data Alumni ABK.....	91



DAFTARGAMBAR

Gambar	4.1 Peneliti Membantu Fachriel salah satu anak disleksia dalam mengatasi kesulitan membaca	70
Gambar	4.2 Pendampingan oleh <i>shadow Teacher</i> terhadap fais (autis) di kelas reguler.....	71
Gambar	4.3 <i>Shadow Teacher</i> membantu amri (<i>Down Syndroem</i>) mengerjakan tugas yang diberikan	72
Gambar	4.4 Guru kelas membantu anak berkebutuhan khusus.....	73
Gambar	4.5 Proses Belajar Mengajar di kelas 3 oleh bu Erika	84
Gambar	4.6 Proses pembelajaran di dalam kelas, amri dan fachriel didampingi oleh <i>shadow teacher</i>	85
Gambar	4.7 Proses pembelajaran secara individual di kelas Inklusi	86
Gambar	4.8 Proses pembuatan telur asin oleh anak berkebutuhan khusus.....	87
Gambar	4.9 Soal Evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus	88
Gambar	4.10 Hasil pekerjaan anak berkebutuhan khusus.....	90

ABSTRAK

Makhfiroh, Kurnia Miftakhul. 2017. *Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dancita-citanya yang paling tinggi. Berbagai sekolah didirikan untuk tempat pendidikan bagi anak, baik sekolah formal maupun sekolah non-formal tanpa memandang anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan yang berbeda-beda, maka strategi, metode dan pendekatan dalam membimbing disesuaikan dengan keterbatasan yang ada pada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan kondisi kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus. 3) Mendeskripsikan evaluasi layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berupa deskriptif. Objek yang diteliti adalah siswa anak berkebutuhan khusus kelas 3 dan 4 SDN Sumpersari 2 Kota Malang. Agar memperoleh gambaran realitas sesuai fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa: 1) Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki ciri-ciri, keterbatasan serta kemampuan yang berbeda-beda dan masuk dalam kategori ketunaan yang berbeda pula. 2) Proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus terjadi di dua kelas yaitu yang pertama di kelas reguler dengan guru kelas, RPP, strategi pembelajaran, metode dan materi pembelajaran yang sama dengan siswa normal lainnya. Kedua di kelas inklusi bersama guru pendamping khusus secara individu, strategi pembelajaran, metode di sesuaikan dengan kemampuan setiap anak dengan penyederhanaan materi. 3) Evaluasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus berbeda dari anak reguler. Dimana soal evaluasi serta indikator pencapaian pemahaman anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki setiap anak. Soal evaluasi yang diberikan lebih disederhanakan baik dalam segi materi, bobot kesulitan, peringkasan kata dan kalimat serta KKM yang disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing anak berkebutuhan khusus.

ABSTRACT

Makhfiroh, Kurnia Miftakhul. 2017. *Tutoring Service Disability Children at Inclusion School SDN Sumber Sari 02 Malang*. Thesis, Islamic Primary Education Program, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Education is a business that deliberately chosen to influence and help the children aimed at improving science, physical and moral excellence so slowly it could deliver the child to the most destinations and his aspirations high. Different schools founded for the education for children, both school formal or non-formal schools regardless of normal children as well as children in need special. Children in need special have different limitations, then the strategies, methods and approaches in Guide adapted to the limitations that exist on the student.

The purpose of this reaserach for : 1) Describe the condition of learning for disability children at SDN Sumber Sari 2 Malang. 2) Describe doing learning for disability children at SDN Sumber Sari 2 Malang which doing by the teacher's room and guidance teacher. 3) Describe the evaluation of service learning for disability students at SDN Sumber Sari 2 Malang which doing by the teacher's room and guidance teacher. The research method used is descriptive qualitative approach. The object examined is students in need of special children grades 3 and 4 and SDN 2 Sumber Sari Malang.

In order to obtain a picture of the reality of the corresponding phenomena that occur in the field through the collection of data by leveraging themselves researchers as a key instrument. The technique of data collection was carried out through observation, interviews and other data collection methods. The data were analyzed by means of reducing data, exposing the data, and draw conclusions.

Research results in the field shows that: 1) every child in need has special characteristics, limitations and capacities and belongs to the category lack. 2) the learning process or implementation of learning for the children in need special happens in the first two classes in regular classes with the classroom teacher, RPP, learning strategies, methods and learning material that is similar to other normal students. The second class special companion along with inclusion teacher individually, learning strategies, methods in customize with each child's abilities with the simplification of the material. 3) Evaluation of learning for children in need of special different from regular children. Where the question of evaluation as well as indicators of the achievement of understanding the children in need special tailored to the capabilities of each child. The question of evaluation given more simplified both in terms of material, weight difficulties, words and sentences as well as compaction KKM tailored to the capabilities of each of the children in disability.

ملخص البحث

كربي مفتاح المغفرة. ٢٠١٧. الخدمة في اشراف دراسة الطلبة ذوي الاحتياجات الخاصة بالمدرسة التضمنية الإبتدائية الحكومية سومبر ساري ٢ مالانج. البحث العلمي. قسم إعداد معلمي المدارس الإبتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: إنده أمينة الزهرية، الماجستير.

التربية عمل يتم اختياره عمدا للتأثر ومساعدة الطلبة بهدف تنمية العلوم والجسماني والأخلاق حتى أصحبتالطلبة إلى الأهداف والآمال الرفيعة. وتبنى المدارس إما المدرسة الرسمية وإما غير الرسميةلمكان دراسة الطلبة دون النظر على الطلبة العاديةذوي الاحتياجات الخاصة. وللطلبة ذوي الاحتياجات الخاصة الضعيفات المختلفة فعليهم المنهج والمقاربة في الإشراف حسب ضعيفاتهم.

والأهداف من هذا البحث العلمي هي: (١). لشرح أحوال استطاعة دراسة الطلبة ذوي الاحتياجات الخاصة بالمدرسة الإبتدائية الحكومية سومبر ساري ٢ مالانج. (٢). لشرح تطبيق دراسة الطلبة ذوي الاحتياجات الخاصة بالمدرسة الإبتدائية الحكومية سومبر ساري ٢ مالانج. (٣). لشرح تقويم الخدمة في اشراف دراسة الطلبة ذوي الاحتياجات الخاصة بالمدرسة الإبتدائية الحكومية سومبر ساري ٢ مالانج الذي فعله المدرس والمشرف الخاص.

والمنهج الذي استخدمه الباحث هو الوصفي التحليلي. وموضوع البحث الطلبة ذوي الاحتياجات الخاصة في الثالث والرابع فصلا. ولحصول على تصوير الظواهر حدثت في الميدان فجمعت الباحثة البيانات بوسيلة نفسها الباحثة جهازة الأولى. وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلة ونحوهما. وبجثت البيانات بطريقة تقصيرها وعرضها واستنباطها.

ونتيجة البحث تدل على أن: (١) لكل الطلبة ذوي الاحتياجات الخاصة العلامات والقيود والاستطاعة المختلفة والعجز المختلف. (٢) أداء تطبيق دراسة الطلبة ذوي الاحتياجات الخاصة في فصلين هما الأول في فصل الرسمي النظامي بمدرسه، وخطة إجراءات الدروس (RPP)، وطريقة التدريس والمواد التساويات بفصول الطلبة العادية الأخرى. والثاني فصل التضميني بمشرفه الخاص، وطريقة التدريس، والمواد المناسبة باستطاعة الطلبة على كيفية اقتصار المواد. (٣) تقويم الخدمة في اشراف دراسة الطلبة ذوي الاحتياجات الخاصة تختلف بالطلبة العادية. وسؤال التقويم والمؤشر في حصول تفهيم الطلبة ذوي الاحتياجات الخاصة مناسبة باستطاعة الطلبة. والسؤال المعطي مقصر إما في المواد وإما في وزن الكفاءة والكلمات المستخدمة ومعيار شمولية حد الأدنى (KKM) المناسبة باستطاعة كل الطلبة ذوي الاحتياجات الخاصة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses dimana guru berperan untuk membimbing pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, penelitian, atau pelatihan. Pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dancita-citanya yang paling tinggi. pendidikan merupakan awal yang saat penting untuk seorang anak, karena melatih mereka mengenal pengetahuan baik membaca menulis serta mengasah kemampuan berhitung serta berfikir. Dewasa ini pendidikan di sekolah dapat ditempuh oleh siapapun dari berbagai golongan. Berbagai sekolah didirikan untuk tempat pendidikan bagi anak, baik sekolah formal maupun sekolah non-formal tanpa memandang anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

(Surah 95. At-Tin ayat 4) **تَقْوِيمًا أَحْسَنَ فَيَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ خَلَقْنَا الْقَد**

Artinya: “sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Surah At-Tin ayat 4)²

Sesuai dengan firman Allah SWT di atas, Allah menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya. Setiap anak, tanpa terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), merupakan amanah dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki hak yang sama sebagai manusia yang seutuhnya. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kekurangan baik cacat fisik, mental maupun sosial. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama layaknya anak-anak normal dalam aspek kehidupan. Begitu pula dalam aspek pendidikan, anak berkebutuhan khusus memiliki juga hak untuk bersekolah guna mendapatkan pengajaran dan pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pengajaran dan pembelajaran, maka akan membantu mereka dalam membentuk kepribadian, karakter, kemandirian dan keterampilan yang sama layaknya anak-anak normal.

Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 yang mengatur tentang hak atas pendidikan anak berkebutuhan khusus disebutkan bahwa: “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial”.³

²Quran Surah At-Tin ayat 4

³ Mohammad Effendi, *Pengantar Pendidikan Pedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hlm 1.

Hak anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah di sekolah reguler juga tertuang dalam pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa: “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”. Dengan tertulisnya pasal tersebut maka anak berkebutuhan khusus berhak bersekolah di sekolah reguler layaknya anak-anak normal.

Kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) ini menjadi salahsatu solusi atas terjadinya diskriminasi bagi anak perkebutuhan khusus agar mendapatkan pendidikan yang layak.

Seiring dengan Permendiknas nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, sekolah inklusi memberikan layanan bimbingan yang berbeda dari sekolah-sekolah pada umumnya. Pendidikan inklusi adalah penyatuan anak-anak berkelainan ke dalam program-program sekolah. Inklusi dapat juga berarti penerimaan anak-anak yang memiliki

⁴ Permendiknas nomor 70 Tahun 2009 pasal 1

hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial, dan konsep diri (visi-misi) sekolah.⁵

Pendidikan inklusi hadir untuk menenuhi hak-hak anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu dan memberikan pembelajaran yang positif untuk anak berkebutuhan khusus untuk terus berkembang lebih baik, mandiri serta cerdas layaknya anak normal lainnya.

Hal ini tertuang dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 70 Tahun 2009 tentang tujuan pendidikan inklusi disebutkan bahwa: Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.⁶

Pendidikan inklusi adalah istilah terbaru yang dipergunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program-program sekolah.⁷ Tujuan dari inklusi sendiri adalah memberikan pendidikan dan melibatkan siswa yang memiliki hambatan (berkebutuhan khusus) terhadap kehidupan di sekolah

⁵ David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*. (Bandung: Nuansa, 2006), hlm 45.

⁶ Permendiknas nomor 70 Tahun 2009 pasal 2

⁷ David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*. (Bandung: Nuansa. 2006), hlm 45.

secara menyeluruh. Inklusi dapat berarti penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan (berkebutuhan khusus) ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial, dan konsep diri (visi-misi) sekolah. Layanan pendidikan inklusi diselenggarakan pada sekolah-sekolah reguler. Anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak-anak normal lainnya di dalam kelas yang sama serta guru yang sama juga, namun yang membedakan adalah adanya guru khusus yang bertugas mendampingi anak berkebutuhan khusus yang biasa disebut GPK (Guru pendamping khusus).

Anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan yang berbeda-beda, maka strategi, metode dan pendekatan dalam membimbing disesuaikan dengan keterbatasan yang ada pada siswa. Di lain sisi kurikulum pendidikan inklusi adalah kurikulum yang fleksibel, disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi adalah Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 2 Kota Malang. Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 2 Kota Malang percaya bahwa setiap individu memiliki keunikan sendiri, sehingga dia mempunyai kemampuan untuk berkembang menjadi dirinya sendiri dan menggapai prestasi yang setinggi-tingginya. Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 2 Kota Malang menerima anak berkebutuhan khusus sejak 2006 dan mendapat surat keputusan pendidikan inklusi pada tahun 2009, terdapat 14 anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan yang berbeda-beda seperti autisme, *down syndrome*,

kesulitan belajar, tuna grahita, *slow learner*. Sekolah Dasar NegeriSumpersari 2 Kota Malang melaksanakan pendidikan yang berbeda dengan sekolah reguler lainnya, karena menampung dan menerima peserta didik yang berkebutuhan khusus, Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang melakukan berbagai inovasi agar peserta didik yang berkebutuhan khusus dapat mengikuti proses pembelajaran secara baik yaitu anak berkebutuhan khusus selain belajar bersama siswa-siswa yang normal mereka juga memiliki kelas khusus bersama guru pendamping khusus (GPK). Anak berkebutuhan khusus memiliki jam pembelajaran secara intensif dan individual bersama guru pendamping khusus (GPK), satu minggu dua kali pertemuan bersama guru pendamping khusus (GPK) di ruangan inklusi.⁸

Selain itu di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang, anak berkebutuhan khusus juga dibekali dengan keterampilan-keterampilan serta terapi seperti menari, terapi makanan, menggambar.Serta anak berkebutuhan khusus juga di ikutkan dalam lomba-lomba anatar sekolah. Anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN Sumpersari 2 juga memiliki prestasi yang membanggakan yaitu juara 1 lomba menggambar dan mewarnai di pusat autism kota Malang, alumni anak berkebutuhan khusus dari Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang juga diterima di SMP Lab UM.⁹

⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Erika selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SDN Sumpersari 2 Kota Malang pada tanggal 10-10-2016

⁹ Wawancara langsung dengan Ibu Erika selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SDN Sumpersari 2 Kota Malang pada tanggal 10-10-2016

Dari berbagai hal diatas, peneliti tertarik untuk meneliti layanan bimbingan belajar peserta didik anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang yang mengantarkan anak menuju gerbang prestasi untuk masa depannya. Peneliti akan meneliti proses belajar serta layanan yang diberikan baik oleh guru kelas maupun guru pendamping khusus terhadap 14 anak berkebutuhan khusus tersebut. Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pendidikan inklusi dan layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus kepada guru kelas, dan membuka wawasan bahwa anak berkebutuhan khusus juga dapat bersekolah di sekolah umum layaknya anak normal. Dan terkait dengan ulasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji tentang “Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus?

3. Bagaimana evaluasi layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus.
3. Mendeskripsikan evaluasi layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus.

- b. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan proses kegiatan bimbingan belajar di kelas terutama untuk anak berkebutuhan khusus.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi calon peneliti atau peneliti lain untuk mengkaji kembali dikemudian hari atau mengembangkannya di bidang lain.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan mengenai layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK).
- b. Dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pendidikan dan memperkuat wacana untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) terutama pada proses belajar.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan dapat diidentifikasi secara efektif, penelitian ini dibatasi pada pembelajaran kelas 3 dan 4 baik di kelas reguler maupun di kelas inklusi pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Akhmad Rusmanudin Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta”.¹⁰ Skripsi ini membahas dalam rumusan masalahnya yaitu tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (autis), hasil pembelajaran dan faktor yang menghambat maupun mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (autis) di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Field Reacearch*. Hasil penelitian skripsi milik Akhmad Rusmanudin yaitu: (1) materi pendidikan agama islam yang diberikan masih sangat sederhana dan terbatas pada pengetahuan Allah, ibadah, huruf hijaiyah, dan nilai moral. (2) hasil pembelajaran sudah cukup baik, ini bisa dilihat dari perubahan yang tampak pada siswa setelah mengikuti pembelajaran. (3) yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yaitu: waktu singkat, kesulitan mengkondisikan kelas, konsentrasi siswa yang tergantung mood belajar, kurangnya media pembelajaran khususnya pada materi PAI, tidak adanya guru asli bidang ke ilmunan PAI, terbatasnya pengetahuan tentang autisme sehingga

¹⁰ Akhamd Rusman. “Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis)di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*.(Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012)

menyulitkan penanganan secara tepat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti yang mana peneliti berfokus pada layanan bimbingan belajar dan sasarannya adalah anak berkebutuhan khusus tingkat sekolah dasar.

Satria Fitri dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Malang dalam skripsinya yang berjudul "*The Model of Mathematics Learning on Slow learners at Inclusive School State Primary School Ketawanggede Malang*".¹¹ Penelitian ini membahas dalam rumusan masalahnya tentang bagaimana perencanaan pembelajaran matematika pada siswa lambat belajar di sekolah inklusi SDN Ketawanggede Malang, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematikapada siswa lambat belajar di sekolah inklusi SDN Ketawanggede Malang, bagaimana evaluasi/ tindak lanjut pembelajaran matematikapada siswa lambat belajar di sekolah inklusi SDN Ketawanggede Malang. Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1. Perencanaan pembelajaran matematika pada siswa siswa lambat belajar di sekolah inklusi SDN Ketawanggede Malang yaitu guru kelas menyiapkan prota, promes, silabus, dan RPP. 2. Pelaksanaan pembelajaran siswa lambat belajar di sekolah inklusi SDN Ketawanggede Malang dilaksanakan dikelas reguler bersama guru kelas dan diruang sumber bersama GPK. 3. Evaluasi pembelajaran matematika siswa lambat belajar di sekolah inklusi SDN

¹¹ Satria Fitri. "The Model of Mathematics Learning on Slow learners at Inclusive School State Primary School Ketawanggede Malang". *Skripsi*. (Malang. UIN Malang Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, 2016)

Ketawanggede Malang di kelas reguler dilakukan ketika kegiatan pembelajaran baik ditengah maupun diakhir, selanjutnya akan ada kegiatan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti yang mana peneliti berfokus pada layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus.

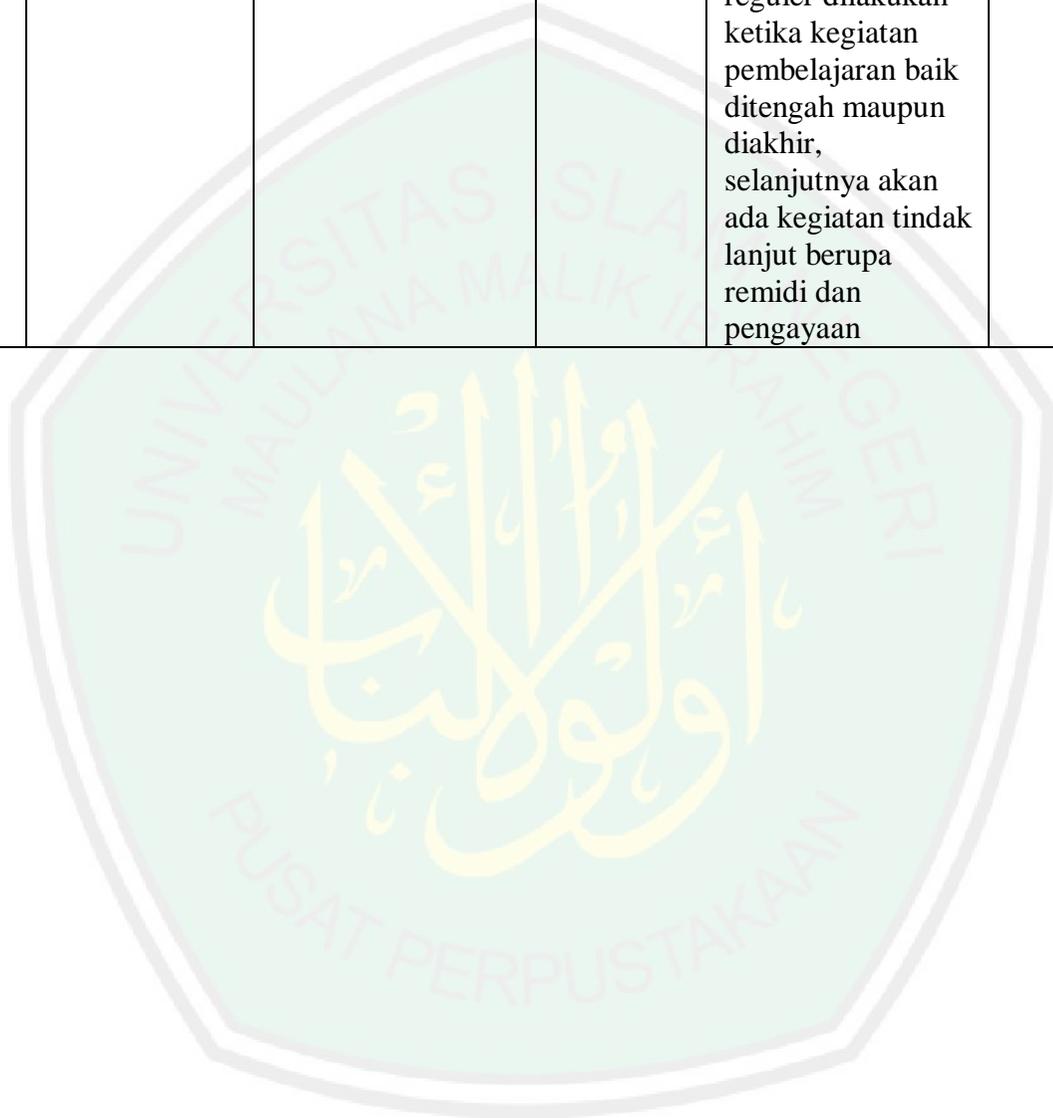


No	NamaJudulTahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Akhmad Rusmanudin "Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta" 2012	pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (autis) hasil pembelajaran faktor yang menghambat maupun mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (autis) di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta.	Kualitatif deskriptif	materi pendidikan agama islam yang diberikan masih sangat sederhana dan terbatas pada pengetahuan Allah, ibadah, huruf hijaiyah, dan nilai moral. Hasil pembelajaran sudah cukup baik, ini bisa dilihat dari perubahan yang tampak pada siswa setelah mengikuti pembelajaran. yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yaitu: waktu singkat, kesulitan mengkondisikan	Penelitian tentang anak berkebutuhan khusus Berkaitan dengan pendidikan inklusi	- Fokus penelitian ini pada layanan bimbingan belajar - Fokus penelitian pada tingkat sekolah dasar	Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti yang mana peneliti berfokus pada layanan bimbingan belajar dan sasarannya adalah anak berkebutuhan khusus tingkat sekolah dasar

			<p>kelas, konsentrasi siswa yang tergantung mood belajar, kurangnya media pembelajaran khususnya pada materi PAI, tidak adanya guru asli bidang keilmuan PAI, terbatasnya pengetahuan tentang autisme sehingga menyulitkan penanganan secara tepat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti yang mana peneliti berfokus pada layanan bimbingan belajar dan sasarannya adalah anak berkebutuhan khusus tingkat sekolah dasar.</p>			
--	--	--	--	--	--	--

2	Satria Fitri “The Model of Mathematics Learning on Slow learners at Inclusive School State Primary School Ketawanggede Malang”	<p>bagaimana perencanaan pembelajaran matematika pada siswa lambat belajar di sekolah inklusi SDN Ketawanggede Malang,</p> <p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematikapada siswa lambat belajar di sekolah inklusi SDN Ketawanggede Malang</p> <p>bagaimana evaluasi/ tindak lanjut pembelajaran matematikapada siswa lambat belajar di sekolah inklusi SDN Ketawanggede Malang.</p>	Kualitatif deskriptif	<p>Perencanaan pembelajaran matematika pada siswa siswa lambat belajar di sekolah inklusi SDN Ketawanggede Malang yaitu guru kelas menyiapkan prota, promes, silabus, dan RPP.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran siswa lambat belajar di sekolah inklusi SDN Ketawanggede Malang dilaksanakan dikelas reguler bersama guru kelas dan diruang sumber bersama GPK.</p> <p>Evaluasi pembelajaran matematika siswa lambat belajar di</p>	<p>- Penelitian tentang anak berkebutuhan khusus</p> <p>- Berkaitan dengan pendidikan inklusi</p>	<p>- Fokus penelitian ini pada layanan bimbingan belajar</p> <p>- Perbedaan tempat penelitian</p>	<p>Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti yang mana peneliti berfokus pada layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus</p>
---	---	---	-----------------------	--	---	---	--

				sekolah inklusi SDN Ketawanggede Malang di kelas reguler dilakukan ketika kegiatan pembelajaran baik ditengah maupun diakhir, selanjutnya akan ada kegiatan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan			
--	--	--	--	---	--	--	--



Berdasarkan penelitian terdahulu di atas tidak ada kesamaan dengan judul yang dibahas oleh peneliti yaitu Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SDN Sumpersari 2 kota Malang). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang inklusi. Adanya perbedaan penelitian di atas yaitu: *pertama*, dalam penelitian ini terfokus pada layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus. *Kedua*, lokasi penelitian ini di SDN Sumpersari 2 kota Malang.

G. Definisi Istilah

a. Layanan bimbingan belajar

Layanan yang dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

b. ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna.

c. Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi adalah istilah terbaru yang dipergunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program-program sekolah. Inklusi dapat

berarti penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan (berkebutuhan khusus) ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial, dan konsep diri (visi-misi) sekolah.

d. **GPK (Guru Pendamping Khusus)**

Guru pendamping adalah guru yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang anak-anak kebutuhan khusus yang membantu atau bekerjasama dengan guru sekolah reguler dalam menciptakan pembelajaran yang inklusi. Peran guru pendamping dalam membantu guru reguler dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan guru-guru tersebut.

e. **Kondisi Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus**

Merupakan suatu keadaan dimana individu dari anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan berbeda-beda baik dalam kesulitan belajar, dan kemampuan yang dimiliki dalam menyerap pembelajaran.

f. **Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus**

Pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus yaitu kegiatan bimbingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus tersebut.

g. **Evaluasi Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus**

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi pembelajaran bagi peserta didik berarti kegiatan menialai proses dan hasil belajar, penilaian hasil belajar

bertujuan untuk melihat kemajuan dan prestasi belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

H. Sistematika Pembahasan

- Pertama :Pendahuluan, Meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Istilah, Simtematika Pembahasan.
- Kedua :Kajian Pustaka meliputi *Pertama* Belajar, *Kedua* Layanan Bimbingan Belajar, *Ketiga* Anak Berkebutuhan Khusus, *Empat* Inklusi.
- Ketiga :Model Penelitian, meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.
- Keempat :Paparan Data dan Hasil Penelitian, *Pertama*, Latar Belakang Objek Penelitian, meliputi: Sejarah berdirinya SDN Sumpersari 2 kota Malang, Identitas, Visi dan Misi, Tujuan, Program Unggulan, Daftar Nama Anak Berkebutuhan Khusus,*Kedua*, Hasil Penelitian, meliputi: Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus(ABK) di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SDN Sumpersari 2 kota Malang).
- Kelima : Analisis dan Pemeriksaan Hasil Penelitian dari berbagai data yang peneliti temukan dari subyek lapangan.
- Keenam : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Bimbingan belajar yaitu suatu layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.¹² Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 tentang Bimbingan dan Rehabilitasi menyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengatasi masalah yang disebabkan oleh kelainan yang disandang, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.¹³ Dari penjelasan tersebut layanan bimbingan sangat penting dalam mempersiapkan masa depan anak.

Tujuan bimbingan antara lain bimbingan dinyatakan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu agar individu tersebut:

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hlm 46

¹³ Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1991 Bab XII Pasal 28 ayat 1

- a. Mengerti dirinya dan lingkungannya. Mengerti diri meliputi pengenalan kemampuan, bakat khusus, minat, cita-cita, dan nilai-nilai hidup yang dimilikinya untuk perkembangan dirinya. Mengerti lingkungan meliputi pengenalan baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya. Informasi lingkungan dapat dibedakan sebagai berikut: informasi pendidikan, informasi karier, dan sosial-pribadi.
- b. Mampu memilih, memutuskan, dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sosial-pribadi.
- c. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara maksimal.
- d. Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana. Bantuan ini termasuk memberikan bantuan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk atau sikap hidup yang menjadi sumber timbulnya masalah.¹⁴

Layanan bimbingan belajar di sekolah dasar terintegrasi dengan proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran di sekolah dasar menggunakan pendekatan kurikulum SAINTIFIK yaitu menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan).

Belajar menurut pengertian psikologis adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan

¹⁴ Yusuf Gunawan dan Catherine Dewi Liman Subroto, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Prenhallindo, 2001), hlm 41-42

hidupnya.¹⁵Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan pengalaman dan latihan.Bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik berupa informasi pendidikan baik dalam cara belajar, mengembangkan minat dan bakat, serta informasi kemampuan akademiknya.

2. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus

a. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya.Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan.Oleh sebab itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak.¹⁶

Secara umum anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu: anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer, yaitu anak-anak yang mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan. Misalnya, anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat kerusuhan dan bencana alam, atau tidak bisa membaca karena kekeliruan guru mengajar, anak yang mengalami kedwibahasa

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hlm 2

¹⁶ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Reika Aditama, 2015), hlm 1

(perbedaan bahasa di rumah dan di sekolah), anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan karena kemiskinan dan sebagainya. Anak berkebutuhan khusus temporer, apabila tidak mendapatkan intervensi yang tepat dan sesuai dengan hambatan belajarnya, bisa menjadi permanen.

Setiap anak berkebutuhan khusus, baik yang bersifat permanen maupun yang temporer, memiliki perkembangan hambatan belajar dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda, hambatan belajar yang dialami oleh setiap anak, disebabkan oleh tiga hal, yaitu:

- 1) Faktor lingkungan
- 2) Faktor dari anak sendiri
- 3) Kombinasi antara faktor lingkungan dan faktor dalam diri anak.¹⁷

Anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi anak berkebutuhan khusus temporer dan permanen. Anak berkebutuhan khusus permanen meliputi:

- a) Anak dengan gangguan penglihatan (Tunanetra)

Anak dengan gangguan penglihatan terdiri dari dua yaitu:

Anak kurang awas (*low vision*) dan Anak tunanetra total (*totally blind*).

- b) Anak dengan gangguan pendengaran dan bicara (Tunarungu/Wicara)

¹⁷*Ibid*, hlm 2

Anak dengan gangguan pendengaran dan bicara terdiri dari dua macam yaitu: Anak kurang dengar (*hard of hearing*) dan Anak tuli (*deaf*)

c) Anak dengan gangguan kecerdasan(Tunagrahita)

(1) Anak dengan gangguan kecerdasan (intelektual) di bawah rata-rata (*Tunagrahita*). Anak tunagrahita ringan (IQ 50-70), anak tunagrahita sedang (IQ 25-49), anak tunagrahita berat (IQ 25- ke bawah).

(2) Anak dengan kemampuan intelegensi di atas rata-rata. *Giffed* dan Genius, yaitu anak-anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata, *Talented*, yaitu anak yang memiliki keberbakatan khusus.

d) Anak dengan gangguan anggota gerak (Tunadaksa)

Anak dengan gangguan anggota gerak (Tunadaksa) terdiri dari dua macam yaitu: Anak layuh anggota gerak tubuh (*Polio*) Anak dengan gangguan fungsi syaraf otak (*Cerebral Palcy*)

e) Anak dengan gangguan perilaku dan emosi (Tunalaras)

f) Anak dengan gangguan belajar spesifik

(1) Anak yang mengalami gangguan perkembangan (*developmental learning disabilities*), mencakup gangguan motorik dan persepsi, bahasa dan komunikasi, memori, dan perilaku sosial.

(2) Anak yang mengalami gangguan akademik(membaca, menulis, dan berhitung)

g) Anak lamban belajar (*Slow Learner*)

Slow learner adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah anak normal. anak ini memerlukan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas-tugas akademik dibandingkan anak normal lainnya.

h) Anak Autis

- (1) *Autis Disorder*, hambatan verbal dan nonverbal yang sangat parah, perilaku yang tidak biasa, yang biasanya disebut “autisme”.
- (2) *Asperger Syndrom*, secara relatif memiliki bahasa verbal yang bagus, dengan masalah bahasa nonverbal yang agak ringan, minat dan keterkaitan yang terbatas.
- (3) PDD-NOS (*Not Otherwise Specified*), masalah bahasa nonverbal yang tidak memenuhi kriteria PDD disorder yang lain.
- (4) *Rett's Disorder*, kelainan syaraf yang bersifat degeneratif (mengalami kemunduran) yang sangat langka pada anak perempuan.¹⁸

i) *Down Syndrome*

Down syndrome adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental pada anak yang disebabkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Menurut Cuncha dalam Mark L. Batshaw, M.D. Menurut Bandi anak cacat mental pada umumnya mempunyai kelainan yang lebih dibandingkan cacat lainnya, terutama intelegensinya. Hampir semua kemampuan kognitif anak cacat mental mengalami kelainan seperti lambat belajar,

¹⁸Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Reika Aditama, 2015) hlm 3-5

kemampuan mengatasi masalah, kurang dapat mengadakan hubungan sebab akibat, sehingga penampilan sangat berbeda dengan anak lainnya.¹⁹

b. Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan khusus

Bimbingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus pada umumnya, merupakan bantuan kepada siswa yang berkebutuhan khusus untuk memecahkan masalah kesulitan belajar yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Kesulitan belajar yang biasa dipecahkan melalui kegiatan bimbingan belajar antara lain :

- 1) Kesulitan dalam mengatasi efektivitas dan efisiensi belajar baik secara kelompok maupun individual.
- 2) Kesulitan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Kesulitan dalam memahami dan menggunakan buku pelajaran.
- 4) Kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah.
- 5) Kesulitan dalam mempersiapkan diri menghadapi ulangan dan ujian.
- 6) Kesulitan dalam memilih pelajaran atau kegiatan yang cocok dengan minat, bakat, dan kondisi nyata siswa.

Dalam melakukan bimbingan belajar hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa anak berkebutuhan khusus, kemampuan dan karakteristinya. Di bawah ini akan dijelaskan tentang karakteristik dak

¹⁹Anita Kusumawati, “*Penanganan Kognitif Anak Down Syndroem melalui metode kartu warna di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

kebutuhan pembelajaran (belajar-mengajar) untuk anak berkebutuhan khusus.

a) Anak dengan Gangguan Penglihatan

Anak dengan gangguan penglihatan adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatan sedemikian rupa sehingga membutuhkan layanan khusus dalam pendidikan maupun kehidupannya. Layanan khusus dalam pendidikan bagi mereka, yaitu dalam membaca menulis dan berhitung diperlukan huruf *braille* bagi yang tunanetra total, dan bagi yang masih memiliki sisa penglihatan diperlukan kaca pembesar atau huruf cetak besar, media yang dapat diraba dan didengar atau diperbesar.²⁰ Untuk mengenali mereka, kita dapat melihat ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Kurang melihat (kabur), tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 m.
- (2) Kesulitan mengambil benda kecil di dekatnya.
- (3) Tidak dapat menulis mengikuti garis lurus.
- (4) Sering meraba-raba dan tersandung waktu berjalan.
- (5) Bagian bola mata yang hitam berwarna keruh/berisik kering.
- (6) Tidak mampu melihat.
- (7) Peradangan hebat pada kedua bola mata.
- (8) Mata bergoyang terus.

²⁰ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Reika Aditama, 2015) hlm 5-6

Keterbatasan anak tunanetra meliputi tiga hal, yaitu: keterbatasan dalam konsep dan pengalaman baru; keterbatasan dalam berinteraksi dalam lingkungan; dan keterbatasan dalam mobilitas. Oleh karena keterbatasan anak tunanetra seperti tersebut di atas maka pembelajaran bagi mereka mangacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (1) Kebutuhan akan pengalaman konkrit.
- (2) Kebutuhan akan pengalaman terintegrasi.
- (3) Kebutuhan dalam berbuat dan bekerja dalam belajar.

adapun media belajar bagi anak tunanetra dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- (1) Kelompok tunanetra total dengan media baca tulis *Braille*.
- (2) Kelompok *low vision* dengan media baca tulis biasa yang diperbesar (misalnya huruf diperbesar dan menggunakan alat pembesar).²¹

b) Anak dengan Gangguan Pendengaran (Tunarungu)

Tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal.²² Untuk menegnali mereka kita dapat melihat dari beberapa ciri dibawah ini yaitu:

- (1) Sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar.

²¹*Ibid*, hlm 6

²²*Ibid*, hlm 7

- (2) Banyak perhatian terhadap getaran.
- (3) Terlambat dalam perkembangan bahasa.
- (4) Tidak ada reaksi terhadap bunyi atau suara.
- (5) Terlambat perkembangan bahasa.
- (6) Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi.
- (7) Kurang dan tidak tanggap dalam diajak berbicara.

Kebutuhan pembelajaran untuk anak tunarungu secara umum tidak berbeda dengan anak pada umumnya, tetapi mereka memerlukan perhatian dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

- (1) Tidak mengajak anak untuk berbicara dengan cara membelakangi.
 - (2) Anak hendaknya didudukkan paling depan, sehingga memiliki peluang untuk mudah membaca bibir guru.
 - (3) Perhatian postur anak yang sering memiringkan kepala untuk mendengarkan.
 - (4) Dorong anak untuk selalu memperhatikan wajah guru, bicaralah dengan anak dengan posisi berhadapan dan bila memungkinkan kepala guru sejajar dengan kepala anak.
 - (5) Guru bicara dengan volume biasa dengan gerakan bibir yang jelas.²³
- c. Anak dengan Gangguan Intelektual (Tunagrahita)

Tunagrahita (reterdasi mental) adalah anak- anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental-

²³*Ibid*, hlm 8

intelektual di bawah rata-rata.²⁴Ciri-ciri fisik dan penampilan anak tunagrahita antara lain:

- (1) Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil atau besar.
- (2) Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia.
- (3) Tidak ada atau kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan.
- (4) Koordinasi gerakan kurang (gerak sering tidak terkendali).

Kebutuhan pembelajaran untuk anak tunagrahita:

- (1) Perbedaan anak tunagrahita dengan anak normal dalam proses belajar adalah terletak pada hambatan dan masalah atau karakteristik belajarnya.
 - (2) Perbedaan karakteristik belajar anak tunagrahita dengan anak sebayanya adalah: *Pertama*, tingkat kemahirannya dalam memecahkan masalah. *Kedua*, melakukan generalisasi dan mentranfer sesuatu yang baru, dan *Tiga*, minat dan perhatian terhadap penyelesaian tugas.²⁵
- d. Anak dengan Gangguan Gerak Anggota Tubuh (Tunadaksa)

Tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada anggota gerak(tulang, sendi, otot).²⁶Ciri-ciri yang dapat kita amati untuk mengenal anak dengan gangguan gerak anggota tubuh yaitu:

²⁴*Ibid*, hlm 8-9

²⁵*Ibid*, hlm 10

²⁶*Ibid*, hlm 10

- (1) Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam.
- (2) Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap atau tidak sempurna atau lebih kecil dari biasanya.
- (3) Kesulitan dalam gerak (tidak sempurna, tidak lentur atau tidak terkendali, bergetar).
- (4) Terdapat cacat pada anggota gerak.
- (5) Anggota gerak kaku, layu, lemah atau bahkan lumpuh.

Sedangkan untuk kebutuhan pembelajaran anak tunadaksa, guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- (1) Segi kesehatan anak

Apakah ia memiliki kelainan khusus seperti kencing manis atau pernah dioperasi, kalau digerakkan sakit sendinya, dan masalah lain seperti harus meminum obat dan sebagainya.

- (2) Kemampuan gerak dan mobilitas

Apakah anak ke sekolah menggunakan transportasi khusus, alat bantu gerak, dan sebagainya. Hal ini berhubungan dengan lingkungan yang harus dipersiapkan.

- (3) Kemampuan komunikasi

Apakah anak ada kelainan dalam komunikasi, dan alat komunikasi yang akan digunakan seperti lisan, tulisan, isyarat, dan sebagainya.

- (4) Kemampuan dalam merawat diri

Apakah anak dapat melakukan perawatan diri dalam aktivitas sehari-hari atau tidak, misalnya dalam berpakaian, makan, mandi, dan lain-lain.

(5) Posisi

Bagaimana posisi anak tersebut pada waktu menggunakan alat bantu, duduk pada saat menerima pelajaran, waktu istirahat, di kamar kecil, saat makan, dan sebagainya, sehingga *physical therapis* sangat diperlukan.²⁷

e. Anak dengan Gangguan Perilaku dan Emosi (Tunalaras)

Anak dengan gangguan perilaku dan emosi adalah anak yang berperilaku menyimpang baik pada taraf sedang, berat maupun sangat berat, sering terjadi pada usia anak remaja, sebagaimana akibat terganggunya perkembangan emosi dan sosial atau keduanya, sehingga merugikan dirinya sendiri maupun lingkungan, maka dalam mengembangkan potensi diperlukan pelayanan dan pendidikan khusus.²⁸ Anak dengan gangguan perilaku dan emosi (tunalaras) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Cenderung membangkang
- (2) Mudah terangsang emosi atau mudah marah.
- (3) Sering melakukan tindak agresif, merusak, mengganggu.
- (4) Sering bertindak melanggar norma sosial atau norma susila dan norma hukum.

²⁷*Ibid*, hlm 11

²⁸*Ibid*, hlm 12

- (5) Cenderung prestasi belajar dan motivasi rendah, sering membolos sekolah.

Kebutuhan pembelajaran anak dengan gangguan perilaku dan emosi yang harus diperhatikan guru antara lain:

- (1) Perlu adanya penataan lingkungan yang kondusif (menyenangkan) bagi setiap anak.
- (2) Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan hambatan dan masalah yang dihadapi oleh anak.
- (3) Adanya kegiatan yang bersifat kompensatoris sesuai dengan bakat dan minat anak.
- (4) Perlu adanya pengembangan akhlak atau mental melalui kegiatan sehari-hari, contoh dari lingkungan.

f. Anak Berkesulitan Belajar Spesifik

Anak berkesulitan belajar adalah individu yang mengalami gangguan dalam suatu proses psikologis dasar, disfungsi sistem saraf pusat, atau gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam kegagalan-kegagalan nyata seperti: pemahaman, gangguan mendengarkan, berbicara, membaca, mengeja, berfikir, menulis, berhitung, atau keterampilan sosial.²⁹ Anak berkesulitan belajar spesifik dapat berupa kesulitan belajar membaca (*disleksia*) kesulitan belajar menulis (*disgrafia*), atau kesulitan belajar berhitung (*diskalkulia*).

²⁹*Ibid*, hlm 14

- (1) Ciri-ciri anak berkesulitan belajar spesifik, anak yang mengalami kesulitan membaca (*disleksia*), yaitu:
 - (a) Kesulitan membedakan bentuk
 - (b) Kemampuan memahami isi bacaan rendah
 - (c) Sering melakukan kesalahan dalam membaca
- (2) Ciri-ciri anak berkesulitan belajar spesifik, anak yang mengalami kesulitan menulis (*disgrafia*), yaitu:
 - (a) Sangat lambat dalam menyalin tulisan
 - (b) Sering salah menulis huruf b dengan p, p dengan q, v dengan u, 2 dengan 5, 6 dengan 9, dan sebagainya.
 - (c) Hasil tulisan jelek dan tidak terbaca.
 - (d) Sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris
 - (e) Menulis huruf dengan posisi terbalik (p ditulis q atau b)
- (3) Ciri-ciri anak berkesulitan belajar spesifik, anak yang mengalami kesulitan berhitung (*diskakulia*) yaitu:
 - (a) Sulit membedakan tanda-tanda: +, -, x, :, <, >, =
 - (b) Sulit mengoprasikan hitungan atau bilangan
 - (c) Sering salah membilang secara berurutan
 - (d) Sering salah membedakan angka 9 dengan 6, 17 dengan 71, 2 dengan 5, 3 dengan 8, dan lain sebagainya.

Anak berkesulitan belajar, memiliki dimensi kelainan dalam beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, di antaranya:

- (1) Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan hambatan dan masalah yang dihadapi anak
- (2) Memerlukan urutan belajar yang sistematis yaitu dari pemahaman yang konkrit ke arah abstrak
- (3) Menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan hambatannya
- (4) Pembelajaran sesuai dengan urutan dan tingkatan pemahaman anak
- (5) Pembelajaran remedial

g. Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Anak lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah anak normal, tetapi tidak termasuk anak tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 80-85). Dalam beberapa hal, anak ini mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi, tetapi lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita.³⁰Ciri-ciri yang dapat diamati pada anak lamban belajar diantaranya yaitu:

- (1) Rata-rata prestasi belajarnya rendah (kurang dari 6)
- (2) Menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusiannya
- (3) Daya tangkap terhadap pelajaran lambat
- (4) Pernah tidak naik kelas

³⁰*Ibid*, hlm 16

Anak lamban belajar membutuhkan pembelajaran khusus, antara lain:

- (1) Waktu yang lebih lama dibandingkan anak pada umumnya
- (2) Ketelatenan dan kesabaran guru untuk tidak terlalu cepat dalam memberikan penjelasan
- (3) Memperbanyak latihan dari pada hafalan dan pemahaman
- (4) Menuntut dipergunakannya media pembelajaran yang variatif oleh guru
- (5) Diperlukan adanya pengajaran remedial

h. Anak Autis

Autis berasal dari kata auto yang berarti sendiri, dengan demikian dapat diartikan seseorang anak yang hidup dalam dunianya. Anak autis cenderung mengalami hambatan dalam interaksi, komunikasi, perilaku sosial.³¹Ciri-ciri yang dapat diamati pada anak autis diantaranya yaitu:

- (1) Mengalami hambatan dalam berbahasa
- (2) Kesulitan dalam mengenal dan merespon emosi dengan isyarat sosial
- (3) Kekakuan dan miskin dalam mengekspresikan perasaan
- (4) Kurang memiliki perasaan dan empati
- (5) Sering berperilaku di luar kontrol dan meledak-ledak
- (6) Secara keseluruhan mengalami masalah dalam perilaku
- (7) Kurang memahami akan keberadaaan dirinya sendiri
- (8) Keterbatasan dalam mengekspresikan diri.

³¹*Ibid*, hlm 19

- (9) Berperilaku monoton dan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan

Kebutuhan pembelajaran anak autis diataranya sebagai berikut:

- (1) Diperlukan adanya pengembangan strategi untuk belajar dalam seting kelompok
- (2) Perlu menggunakan beberapa teknik, di dalam menghilangkan perilaku-perilaku negatif yang muncul dan mengganggu kelangsusngan proses belajar keseluruhan (*stereotip*)
- (3) Guru perlu mengembangkan ekspresi dirinya secara verbal dengan berbagai bantuan
- (4) Guru terampil mengubah lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak, sehingga tingkah laku anak dapat dikendalikan pada hal yang diharapkan.³²

Melalui usaha bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan siswa diharapkan siswa berkeebutuhan khusus dapat belajar secara efektif, dan sesuai dengan kemampuan dan keterbatasannya.

i. *Down Syndroem*

Ciri-ciri anak berkebutuhan *down syndroem* yaitu sebagai berikut:

Anak cacat mental ditandai dengan lemahnya kontrol motorik, kurang kemampuannya untuk mengadakan koordinasi, tetapi dipihak lain diamasih bisa dilatih untuk mencapai kemampuan sampai ke titik

³² Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Reika Aditama, 2015) hlm 20

normal. Tanda-tanda lainnya seperti membaca buku ke dekat mata, mulut selalau terbuka untuk memahami sesuatu pengertian memerlukan waktu yang lama, mempunyai kesulitan sensoris, mengalami hambatan berbicara dan perkembangan verbalnya.³³

B. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Anak berkebutuhan Khusus

1. Assessment

Kegiatan bimbingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus tersebut. Dalam kegiatan pemberian layanan diperlukan pemahaman awal tentang kondisi objektif anak yaitu memulai kegiatan asesmen.³⁴

Mcloughin dan Lewis mendefinisikan assessment adalah proses pengumpulan informasi yang relevan dengan kepentingan pendidikan anak, yang dilakukan secara sistematis dalam rangka pembuatan keputusan pengajaran atau layanan khusus.³⁵ Assesmen bertujuan sebagai berikut yaitu:

- a. Memperoleh data yang relevan, obyektif, akurat, dan komprehensif tentang kondisi anak

³³Anita Kusumawati, “*Penanganan Kognitif Anak Down Syndroem melalui metode kartu warna di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

³⁴ Sunardi dan Sunaryo, *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: departemen pendidikan nasional, 2007) hlm 82

³⁵ Ibid 83

- b. Memperoleh profil anak secara utuh, termasuk hambatan belajar, potensi yang dimiliki, kebutuhan-kebutuhan khususnya, serta daya dukung lingkungan yang dibutuhkan anak

2. Program Pembelajaran Individual (PPI)

Program pembelajaran individual “*Individualized Educational Program/ IEP*” yang berarti rancangan program untuk menentukan kebutuhan pendidikan yang unik bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian IEP adalah program yang disusun bagi setiap individu anak berkebutuhan khusus. Program ini dapat merupakan program jangka panjang dan dapat pula merupakan program jangka pendek.

a. Asumsi Dasar

Menurut Snell mengemukakan bahwa pengembangan IEP untuk anak berkebutuhan khusus (terutama yang mengalami kelainan sedang dan parah) dilandasi oleh asumsi dasar sebagai berikut:³⁶

- 1) Proses belajar anak berkebutuhan khusus berlangsung lambat, makin parah tingkat kelainannya, makin lambat proses tersebut. Perlu adanya keyakinan bahwa anak berkebutuhan khusus separah apapun mampu belajar, walaupun memerlukan waktu yang lama.
- 2) Sekolah bertanggungjawab untuk mengajarkan keterampilan fungsional yang diperlukan untuk mengoptimalkan kemandirian siswa, jadi sekolah hendaknya juga mengajarkan keterampilan kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun masyarakat.

³⁶ Jurnal Sari Rudiwati, *Pengembangan dan pengelolaan Program Pendidikan Individual “Individual Educational Program”/IEP Bagi Anak Berkelainan di Sekolah Inklusi* (Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY:Yogyakarta) hlm 54

3) Untuk menghasilkan dampak pengajaran yang optimal pada diri siswa, guru perlu selalu berinteraksi dengan orang tua siswa. Dengan demikian guru perlu menjalin hubungan dengan orangtua siswa sedini mungkin dan berkelanjutan.

4) Acuan norma dan alat-alat penilaian yang standart sangat sedikit kesesuaiannya untuk anak yang berkelainan parah, jadi penilaian informan lebih sesuai bagi anak bersangkutan.³⁷

b. Pengembangan dan Pengelolaan Program Pendidikan Individual/PPI

Program pengembangan RPI cukup kompleks, dan idealnya melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan anak berkebutuhan khusus sejak awal. Dalam pengembangan program pendidikan individual/PPI perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membentuk tim PPI minimal terdiri dari guru khusus(GPK), guru reguler, kepala sekolah dan orang tua.
- 2) Menilai kebutuhan siswa (assesment).
- 3) Mengembangkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek.
- 4) Merencanakan metode, strategi dan prosedur pencapaian tujuan.
- 5) Menentukan metode evaluasi.

Pengelolaan program pembelajaran individual/ppi dapat dikembangkan secara praktis dan mampu dikelola oleh guru, serta sesuai dengan kondisi, keterbatasan, kebutuhan, dan lingkungan siswa.

³⁷ Ibid hlm 58

Komponen-komponen dalam format PPI mengacu pada kurikulum yang berlaku umum dan tentu saja disesuaikan dengan kondisi, keterbatasan, kebutuhan lingkungan siswa berkebutuhan khusus, antara lain sebagai berikut:

- 1) Identitas siswa
- 2) Tingkat kemampuan terkini siswa
- 3) Tujuan jangka panjang
- 4) Tujuan jangka pendek
- 5) Ranah kurikulum yang menjadi tekanan
- 6) Strategi pembelajaran
- 7) Alat pengukuran dan perekam kemajuan

Komponen-komponen PPI tersebut dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan dan program yang akan dibuat.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Di sekolah dasar pelaksanaan bimbingan belajar terpadu dengan pembelajaran secara keseluruhan. Guru dituntut untuk memberikan layanan bimbingan belajar kepada anak berkebutuhan khusus secara individu, disamping memperhatikan kelompok kelas secara keseluruhan. Guru perlu mempersiapkan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan anak-anak normal yang jumlahnya cukup banyak dikelas. Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, guru perlu memperhatikan

dan menyiapkan strategi pembelajaran, metode, media, pengelolaan materi, dan evaluasi.³⁸

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah sesuatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi yang dapat dipilih oleh guru dapat dikembagkan sesuai dengan karakteristik kebutuhan, kemampuan dan kelainan anak berkebutuhan khusus.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara praktis yang dipakai pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan secara efektif dan efisien agar dapat diterima oleh peserta didik. Metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus merupakan perpaduan metode yang harus disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan, kemampuan dan kelainan anak berkebutuhan khusus.

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Sama seperti strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan, kemampuan dan kelainan anak berkebutuhan khusus.

³⁸ Parwoto, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2007) hlm 37

4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada kelas inklusi menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas/sekolah reguler lainnya. yang dimaksud dengan penggunaan kurikulum di sini adalah penggunaan standart isi (SI) dan standart kompetensi lulusan (SKL) yang sama dengan sekolah umum yang diterbitkan oleh BNSP. Meski menggunakan kurikulum yang sama namun dalam pelaksanaannya anak berkebutuhan khusus menerapkan standar yang lebih rendah dibandingkan dengan standar yang diberikan kepadas siswa lainnya.

Namun demikian, karena anak berkebutuhan khusus berbeda karakteristiknya, maka sebagian rencana program pembelajarannya disusun berbeda pula. Terlebih lagi karakteristik setiap anak berkebutuhan khusus sangat spesifik dan individual, oleh karena itu program pembelajaran sebaiknya disusun berdasarkan kebutuhan individu siswa yang bersangkutan. Progarm pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan individual siswa dikenal sebagai proqram pembelajaran individual(PPI).³⁹

5. Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan inklusi merupakan kegiatan tindak lanjut dari perencanaan dan pelaksanaan pendidikan inklusi. Evaluasi dalam pembelajaran di sekolah inklusi pada dasarnya sama seperti sekolah pada umumnya. Guru bisa memodifikasi sesuai dengan kemampuan anak.

³⁹ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Reika Aditama, 2015) hlm 106-107

C. Evaluasi Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus

1. Sistem Penilaian

Penilaian dalam setting pendidikan inklusi mengacu pada model pengembangan kurikulum yang digunakan. Terdapat tiga kemungkinan proses penilaian yang dapat dilakukan bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu:

- a) Mengikuti kurikulum umum yang berlaku untuk peserta didik pada umumnya di sekolah, maka penilaiannya menggunakan sistem penilaian yang berlaku pada sekolah tersebut.
- b) Mengikuti kurikulum yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan.
- c) Mengikuti kurikulum rencana pembelajaran individualisasi, maka penilaiannya bersifat individual dan didasarkan pada kemampuan dasar awal.

Implementasi digunakannya tiga jenis kurikulum pada sekolah inklusi seperti tersebut diatas, maka sistem penilaian, instrumen penilaian, sistem laporan hasil penelitian, serta simbol penghargaan hasil penilaian, harus disesuaikan dengan jenis kurikulum yang digunakan.⁴⁰

2. Melaksanakan evaluasi

⁴⁰ Ibid hlm 127

- a) Melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan setelah kegiatan pembelajaran selesai, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui pengamatan.
- b) Bagi siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, penilaian dilakukan dengan membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan prestasi yang sebelumnya.
- c) Mengadakan tindak lanjut dalam bentuk pengayaan atau remedial.

D. Layanan Bimbingan Belajar ABK dalam Perspektif Islam

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada kelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup.

Dengan adanya bantuan ini seseorang akan lebih mampu mengatasi kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi dimasa-masa mendatang. Bimbingan juga termasuk dalam dakwa islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

(Surah 95. At-Tin ayat 4) **تَقْوِيمًا أَحْسَنَ فَيَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ خَلَقْنَاكَ**

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*” (QS. At-Tin (95): 4)⁴¹

Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

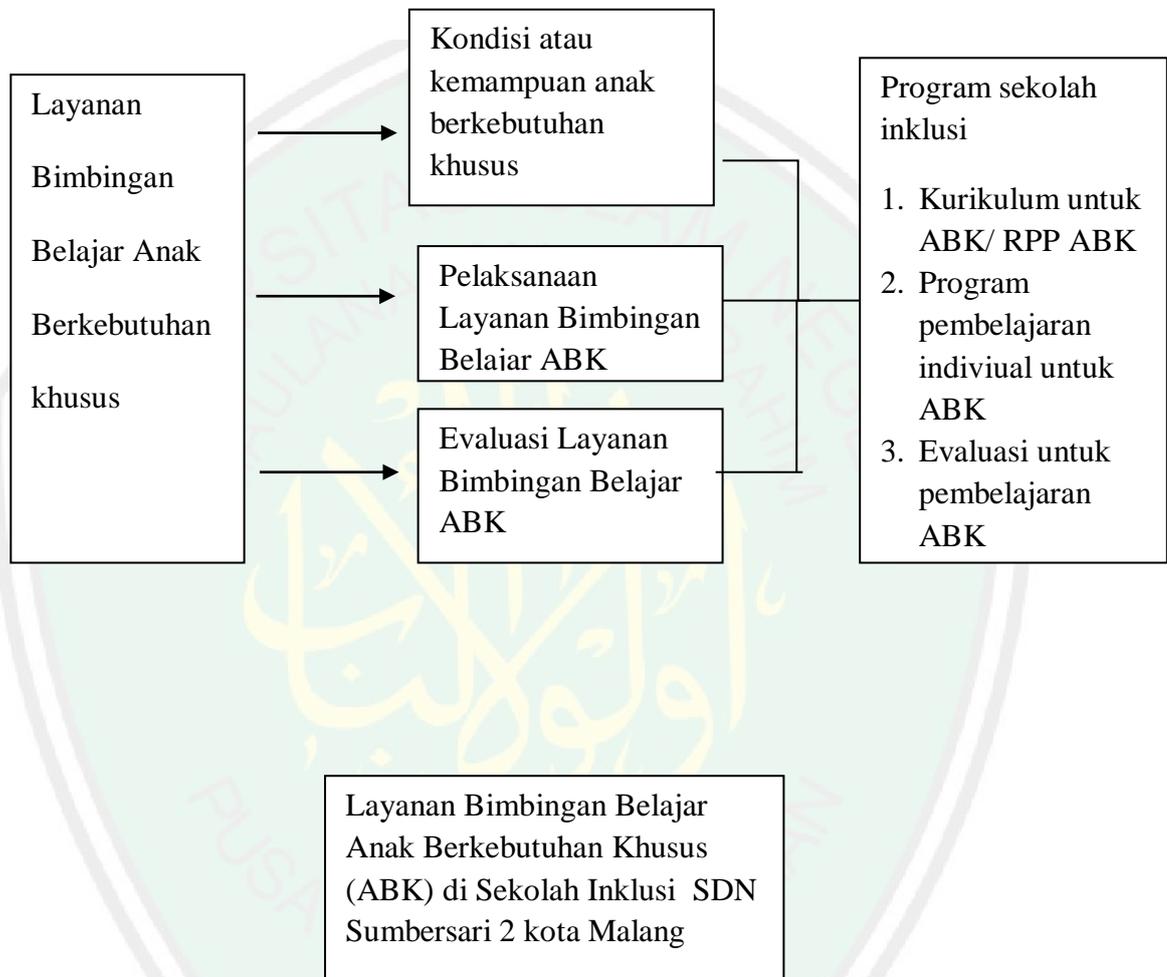
Artinya: “*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makhruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*” (QS. Ali Imron (3): 4)⁴²

Sejalan dengan firman Allah diatas maka seorang guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa menjadi lebih baik. Bimbingan belajar yaitu suatu layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

⁴¹Qur'an Surah At-Tin (95) ayat 4

⁴²Qur'an Surah Ali Imron (3) ayat 4

E. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi penelitian yang peneliti bahas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial.⁴³

Penelitian deskriptif menurut Moleong ialah laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan tentang layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 kota Malang yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus.

⁴³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.04.

⁴⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.06.

Akan tetapi, penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan, antara lain: menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda.⁴⁵ Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci, peneliti mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif. Kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁴⁶

Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk mengobservasi dan melaksanakan serta meneliti secara langsung terkait dengan layanan bimbingan belajar kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus (GPK). Dalam hal ini peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 2 Kota Malang. Penelitian ini dimulai pada tanggal 29 Maret 2017 sampai 15 April 2017.

⁴⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008). hlm 23

⁴⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008). Hlm.95.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 kota Malang yang beralamat di Jl Bendungan Sutami 1 No.24, kelurahan Sumpersari, kecamatan Lowokwaru, kota Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Peneliti melihat fenomena yang menarik terhadap prestasi anak berkebutuhan khusus, dan layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru kelas serta guru pendamping khusus di sekolah ini.⁴⁷
2. Bahwa Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 kota Malang termasuk salah satu sekolah rintisan pendidikan Inklusi di Kota Malang.⁴⁸
3. Bahwa Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 kota Malang lebih mudah dijangkau peneliti, sehingga peneliti lebih dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lotfand bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan data penunjang lainnya.⁴⁹ Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵⁰ Sedangkan jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara

⁴⁷ Wawancara langsung dengan Ibu Erika selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SDN Sumpersari 2 Kota Malang pada tanggal 10-10-2016

⁴⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Erika selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SDN Sumpersari 2 Kota Malang pada tanggal 10-10-2016

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Renika Cipta. 2002), hlm.47.

⁵⁰ *Ibid*, hlm.129.

dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun sumber data dalam hal ini antara lain:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung baik dari sumber utama dan objek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah:

- a. Narasumber (informasi) yaitu guru kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 yang mengajar di kelas reguler yang mana di dalam kelas tersebut terdapat anak berkebutuhan khusus (ABK), guru pendamping khusus (GPK) di sekolah tersebut.
- b. Pengamatan melalui pengikut sertaan peneliti dalam kegiatan dan aktifitas pembelajaran baik pembelajaran di kelas reguler maupun di kelas inklusi.
- c. Tempat dan lokasi, yang berkaitan dengan sasaran dan permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis data. Dalam penelitian ini, tempat atau lokasi yang dijadikan sumber data adalah SDN Sumpersari 2 kota Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: profil sekolah,

daftar anak berkebutuhan khusus, foto dan dokumen tentang kegiatan belajar dan pembelajaran di SDN Sumpersari 2 kota Malang.

No	Nama	Data yang Diambil
1	Kepala Sekolah	Profil Sekolah yaitu: 1. Sejarah Singkat 2. Identitas Sekolah 3. Profil Pendidikan Inklusi 4. Visi dan Misi 5. Program Unggulan
2	Guru Kelas	Daftar siswa anak berkebutuhan khusus RPP kelas reguler Rapot anak berkebutuhan khusus
3	GPK	Program Pembelajaran Individual Aseesment anak berkebutuhan khusus

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif. Dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis menggunakan Observasi Partisipan yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi. Dalam observasi partisipan perlu diperhatikan beberapa hal untuk meningkatkan kecermatan. Pertama adalah persoalan pencatatan yang harus dilakukan diluar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah pengamatan terhadap peran guru kelas dan guru pendamping khusus dalam memberikan layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 kota Malang. Dan juga melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 kota Malang.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan lembaga, sarana dan prasarana pendidikan, layanan bimbingan belajar serta program yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus.

Keunggulan dari observasi partisipan sebagai teknik pengumpulan data antara lain adalah:

- a. Sulit untuk dibantah kenyataan bahwa banyak gejala-gejala dalam kehidupan manusia yang hanya dapat diselidiki dengan melakukan observasi.
- b. Banyak obyek yang dalam memberikan bantuan data hanya bersedia diobservasi, misalnya karena terlalu sibuk sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup untuk di interviu atau mengisi kuesioner yang memerlukan waktu khusus.
- c. Kejadian yang serempak dapat diamati dan dicatat secara serempak pula dengan memperbanyak observer.

2. Metode Interview atau Wawancara

Menurut Meleong, interview atau teknik wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian,

kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan lain-lain.⁵¹

Untuk memperoleh data yang diinginkan, penelitian menggunakan pedoman *interview* dengan informan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SDN Sumbersari 2 kota Malang
- b. Guru Kelas
- c. Guru Pendamping Khusus (GPK)

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data yang merupakan sumber informasi yang kaya, secara konseptual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Alat pengumpulan data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi, diantaranya:

- a. Kurikulum pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK)
- b. Program bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK)
- c. Gambar kegiatan belajar dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK)
- d. Gambaran kegiatan PPI (Program Pembelajaran Individual)

Dokumen resmi berasal dari dokumen internal seperti pengumuman, memo, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dan dokumen eksternal yang dihasilkan oleh lembaga seperti majalah, artikel, buletin, pernyataan dan berita yang disebarkan kepada media masa.

⁵¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.95.

Data Dokumentasi	
1	Sejarah berdirinya sekolah
2	Kurikulum
3	Sarana Prasarana
4	Jumlah siswa dan guru
5	Jumlah siswa anak berkebutuhan khusus
6	Struktur organisasi sekolah
7	Program PPI

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Analisis data selama di lapangan

Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Penetapan fokus penelitian

⁵²*Ibid*, hlm.249.

- b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
- c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
- e. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen) berikutnya.

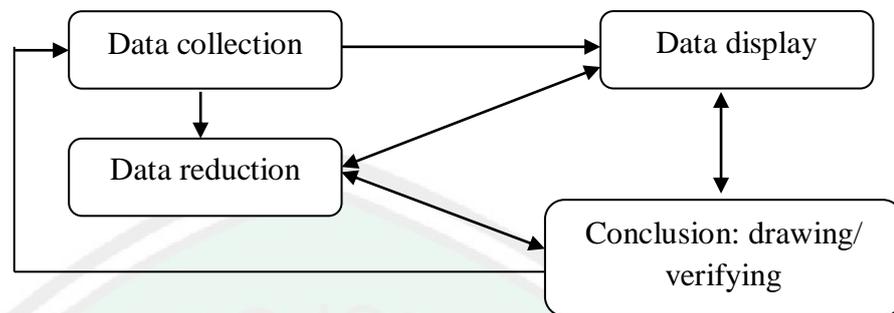
2. Analisis data di lapangan

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Seperti yang di ungkapkan oleh Miles dan Huberman yaitu:⁵³

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga yandatanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *datareduksi*, *data display*, dan *data conclusion drowing/verification*.

Langkah-langkah analisis data sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2012)
hlm 246



a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, masih rumit dan kompleks. Maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data/penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan:

“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan

⁵⁴ Ibid hlm 247

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁵⁵

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, penyaringan dan tahap melengkapi data-data yang masih kurang. Dalam ketiga tahap tersebut, pengecekan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan, maka akan dilakukan penyaringan data satu kali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

⁵⁵ Ibid hlm 249

⁵⁶ Ibid hlm 252-253

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁵⁷ Untuk memperoleh keabsahan dari temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketentuan pengamatan yaitu mengadakan penelitian secara berkesinambungan terhadap objek penelitian guna memahami gejala yang mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pengecekan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan lat yang berbeda dalam metode kualitatif.
3. Member Check yaitu proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih informan, aktivitas ini dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada informan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tulisan tentang keakuratan laporan penelitian.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri dengan mengamati kenyataan yang ada dilapangan. Dalam analisis

⁵⁷Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya 2007)
hlm 324

kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping khusus.
- 2) Observasi lapangan dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- 3) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap akhir penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

BAB IV

PAPARAN DATA dan HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang

Pada Tahun 1974, Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 berdiri. Tanahnya bersal dari waqof masyarakat sekitar, dengan luas 1228 m². Sedangkan bangunannya dibangun oleh Pemerintah Kota Malang dengan luas bangunan 405 m². Gedung tersebut digunakan untuk sekolah dan diberi nama Sekolah Dasar Negeri sumpersari III.

Sekolah Dasar Negeri Sumbersari II terletak di daerah perkotaan, yaitu Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru. Jarak antara sekolah dengan pusat kecamatan adalah 6 km. Sedang kanjarak sekolah dengan pusat kota adalah 9 km.

Sekolah Dasar Negeri Sumbersari III mengalamiperubahannamamenjadi Sekolah Dasar Negeri Sumbersari II padatahun 2005. Hal inidikarenakan SDN Sumbersari I dan Sekolah Dasar Negeri Sumbersari II di regroup menjadi Sekolah Dasar Negeri Sumbersari I, sedangkan Sekolah Dasar Negeri Sumbersari III menjadi Sekolah Dasar Negeri Sumbersari II.⁵⁸

2. Identitas

Sekolah Dasar Negeri 2 Sumbersari kota Malang berdiri pada tahun 1974. Sekolah Dasar Negeri 2 Sumbersari kota Malang berstatus terakreditasi

⁵⁸Dokumentasi profil sekolah dasar negeri Sumbersari 2 kota Malang, tidak diterbitkan.

“A” dengan NSS 101056104075. Sekolah ini terletak di jalan Bendungan Sutami I No.24, Sumber Sari, Lowokwaru kota Malang Jawa Timur dengan kode pos 65145. E-mail: sdn_sumbersari2mlg@yahoo.com dan nomor telepon sekolah yang dapat dihubungi adalah (0341) 574944.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 2 kota Malang memiliki siswa sebanyak 111 orang dengan jumlah 12 tenaga sumber daya manusia yang terbagi dari 10 guru, 1 TU dan 1 penjaga. Sekolah dasar negeri Sumber Sari 2 kota Malang berada di daerah perkotaan, jarak menuju ke pusat kota 9 Km dan jarak ke pusat kecamatan 6 Km. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini berlangsung pagi mulai hari Senin sampai hari Sabtu. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah di jenjang pendidikan dasar yang telah menerapkan sekolah inklusi yang mana sekolah ini menerima anak berkebutuhan khusus untuk menjadi murid.⁵⁹

3. Visi dan misi sekolah

Visi

Terwujudnya pribadi yang bertaqwa, berbudi luhur, cerdas dan terampil.

Misi

- a. Menciptakan kehidupan sekolah yang berdasarkan IMTAQ untuk mengembangkan IPTEK.
- b. Mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, bersih dan nyaman.
- c. Mengembangkan iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif.
- d. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip

⁵⁹Dokumentasi sekolah, tidak diterbitkan

pendidikan untuk semua.

e. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, praktis dan transparan.

Motto

“Berilmu, Berkarya, Berakhlaq Mulia”

“Belajar cerdas, tuntas, dan ikhlas”

4. Program Unggulan

a. Akademik

- Berbasis Pakem
- Berbasis IT
- Menggunakan lingkungan sekitar menjadi media belajar
- Menuntut berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- Mengajarkan siswa untuk mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
- Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks

b. Non Akademik

- Selalu menjalankan perintah agama

- Sopan santun untuk menunjang Pendidikan berkarakter.
- Memotivasi siswa untuk terus merubah sikap dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik

c. Ekstrakurikuler

Sekolah dasar negeri Sumbersari 2 kota Malang memiliki beberapa macam ekstrakurikuler yang tercantum pada tabel di bawah ini.⁶⁰

Tabel 4.1 Ekstrakurikuler

No	Jenis Ekstra	Nama Pembimbing
1	Komputer	Mujiono, S. Pd / Agung Prasetya, S. Pd
2	B. Inggris	Arul Fery Wicaksono ,S. Pd
3	Pramuka	Sumaryono S. Pd. I / Ula To'If Mufida
4	Tari	Evy Cahyani
5	Banjari	Supeno

d. Prestasi

1) Lembaga

Sekolah dasar negeri Sumbersari 2 kota Malang meraih beberapa prestasi dalam kategori lembaga yang mana akan dipaparkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Prestasi Lembaga

N O	URAIAN	JENIS KEJUARAAN	Juara	Tingkat lomba	Tahun pelajaran	Keterangan
1.	Juara 3 Lomba Pengelolaan Kelas Tingkat	Lomba Pengelolaan Kelas Tingkat Gugus	Juara 3	Gugus	2015	Piala

⁶⁰Dokumentasi sekolah, tidak diterbitkan

N O	URAIAN	JENIS KEJUARAAN	Juara	Tingkat lomba	Tahun pelajaran	Keterangan
	Gugus					
2.	Juara 3 Lomba Persari (Putri)	Lomba Persari (Putri)	Juara 3	Kecamatan Lowokwaru	2014	Piala
3.	Juara 3 Prestasi Siaga 2014 (Putri)	Prestasi Siaga 2014 (Putri)	Juara 3	Kecamatan Lowokwaru	2014	Piala

3. Siswa

Siswa di sekolah dasar negeri Sumbersari 2 kota Malang meraih beberapa kejuaraan baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik.

a) Akademik

Tabel 4.3 Prestasi Akademik Siswa

No	Uraian	JENIS Kejuaraan	Juara	Tingkatan Lomba	Tahun Pelaksanaan	Keterangan
1.	Juara 1 Try Out UN 2015	Try Out UN 2015	Juara 1	Kota Malang	2015	Piala

b) Non akademik⁶¹

Tabel 4.4 Prestasi Non Akademik Siswa

N O	Uraian	Jenis kejuaraan	Juara	Tingkat lomba	Tahun pelaksanaan	Keterangan
1.	1. Juara 2 Indonesian Scout Challenge Tim Putri	ISC Kota Malang	Tingkat 2	Kota Malang	2016	Piala

⁶¹Observasi di Sekolah dasar negeri Sumbersari 2 kota Malang, tanggal 29 Maret 2017

2.	Juara 2 Indonesian Scout Challenge Handy Craft	ISC Tingkat 2 Kota Malang			Kota Malang	2016	Piala
3.	Juara 1 Kreasi Gary Brown Kategori 2	Kreasi Gary Brown Kategori 2	Juara 1		Kecamatan Lowokwaru	2015	Piala
4.	Juara 2 Kreasi Gary Brown Kategori 2	Kreasi Gary Brown Kategori 2	Juara 2		Kecamatan Lowokwaru	2015	Piala
5.	Juara 3 Kreasi Gary Brown Kategori 2	Kreasi Gary Brown Kategori 2	Juara 3		Kecamatan Lowokwaru	2015	Piala
6.	Juara 1 Kreasi Gary Brown Kategori 1	Kreasi Gary Brown Kategori 1	Juara 1		Kecamatan Lowokwaru	2015	Piala
7.	Juara 3 Kreasi Gary Brown Kategori 1	Kreasi Gary Brown Kategori 1	Juara 3		Kecamatan Lowokwaru	2014	Piala
8.	Juara 1 Mewarnai Usia 11- 16 Autis Kota Malang	Mewarnai Usia 11-16 Autis Kota Malang	Juara 1		Kota Malang	2014	Piala
9.	Juara 3 Kriya Anyam	Kriya Anyam	Juara 3		Kecamatan Lowokwaru	2014	Piala

5. Daftar Nama Anak Berkebutuhan Khusus

Sekolah dasar negeri Sumbersari 2 kota Malang termasuk sekolah inklusi yang mana di sekolah ini menerima siswa berkebutuhan khusus. Daftar nama siswa anak berkebutuhan khusus akan dipaparkan pada tabel dibawah ini.⁶²

Tabel 4.5 Daftar Nama Anak Berkebutuhan Khusus

No	Induk	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Jenis Ketunaan
1.		Dharma Zauhair Saroja	Malang	25 Nopember 2009	Laki-Laki	Konsentrasi
2.	1477	Rajendra Aldyan Yullianno	Malang	17 Juli 2007	Laki-Laki	Konsentrasi
3.	1478	Regita Amelia Azahra	Malang	18 Mei 2006	Perempuan	Tunagrahita
4.	1449	Muhammad Fachriel Dwi Saputra	Malang	31 Juli 2008	Laki-Laki	Kesulitan belajar
5.		Ravega Fareliansyah Yusuf	Malang		Laki-Laki	Kesulitan belajar
6.		Faiz Abdullah Muti	Malang	18 Desember 2008	Laki-Laki	Autis
7.	1455	Ulil Amri Ahmadi	Malang	23 Juni 2005	Laki-Laki	Down syndrome

⁶²Dokumentasi SDN Sumbersari 2 kota Malang

No	Induk	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Jenis Ketunaan
8.	1432	Rara Ajeng Salsa A	Malang	29 Nopember 2004	Perempuan	Tunagrahita
9.	1433	Yeni Astutik	Ngawi	22 Januari 2006	Perempuan	Slow Learner
10.	1394	Faris Fadlurrahman Achmad	Malang	13 Juni 2004	Laki-Laki	Autis
11.		Diky Firmansyah	Malang	Ponorogo	Laki-Laki	Slow Learner
12.	1458	Mufidatul Farodisa	Malang	13 Februari 2005	Perempuan	Slow Learner
13.	1379	Indi Rahmanda Putri	Malang	12 Maret 2005	Perempuan	Kesulitan belajar
14.	1382	Nabila Maria Ulfa	Malang	18 Maret 2004	Perempuan	Slow Learner
15.	1390	Maulana Firmansyah	Malang	08 April 2004	Laki-Laki	Slow Learner

B. Paparan Data

1. Kondisi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumpersari 2 Kota Malang

Kondisi kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar Sumpersari 2 kota Malang kelas 3 dan kelas 4 sangat beragam dan berbeda-beda dari tiap ketunaan, di bawah ini dipaparkan hasil wawancara dengan ibu Erika selaku guru pendamping khusus, ibu Harianik selaku guru kelas 3, dan

bapak Fery guru kelas 4 yang mana di kelas ini terdapat anak berkebutuhan khusus.⁶³

Ibu Erika merupakan guru pendamping khusus yang ada di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang. Beliau sebagai penanggung jawab kelas inklusi dan program-program pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang. Ada 15 anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang yang tersebar di kelas 1 sampai kelas 6. Di kelas 3 ada 4 anak berkebutuhan khusus, 3 anak dengan kategori ringan dan 1 anak dengan kategori berkebutuhan khusus sangat tinggi. Sedangkan di kelas 4 ada 2 anak berkebutuhan khusus yang mana dalam kategori berkebutuhan khusus ringan.

Kondisi dan kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus yang ada di kelas 3 sebagaimana yang paparkan oleh bu Erika selaku guru pendamping khusus kepada peneliti yaitu sebagai berikut:

“yang pertama vega dia mengalami kesulitan belajar (*Disleksia*). Vega mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis mbak. Kalau dalam segi sosial vega sudah sangat baik dalam berinteraksi bersama teman-temannya di kelas. Untuk saat ini vega telah mengalami sedikit peningkatan dalam membaca dan menulis mbak”⁶⁴

Dokumentasi mengenai kondisi anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan kesulitan belajar (*Disleksia*).

⁶³Observasi di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 kota Malang pada tanggal 20-24 Maret 2017

⁶⁴Wawancara langsung kepada ibu Erika selaku guru pendamping khusus pada hari Senin tanggal 20 Maret 2017



Gambar 4.1 Peneliti membantu fachriel salah satu anak *Disleksia* dalam mengatasi kesulitan membaca

Pada gambar diatas yaitu peneliti membantu salah satu anak berkebutuhan khusus jenis ketunaan kesulitan belajar (*Disleksia*) untuk membaca teks yang ada pada buku tematik siswa. Di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 kota Malang terdapat dua anak dengan jenis ketunaan kesulitan belajar (*Disleksia*). Anak *disleksia* mengalami kesulitan dalam mengenal hurup, mengeja kata atau bahkan kesulitan dalam membaca kalimat. Di bawah ini hasil wawancara peneliti kepada ibu Erika selaku guru pendamping khusus.

“yang kedua fachriel dia mengalami kesulitan belajar (*Disleksia*). Fachriel mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis mbak sama seperti vega, tapi kemampuan membacanya sangat rendah dibanding vega. Dia mengalami kesulitan dalam membaca kata, terkadang dia mengalami kebingungan dalam mengenal huruf. Sehingga mengakibatkan dia sulit untuk memahami pembelajaran. Dalam segi sosial fachriel sudah sangat baik dalam berinteraksi bersama teman-temannya di kelas.”⁶⁵

⁶⁵Wawancara langsung kepada ibu Erika selaku guru pendamping khusus pada hari Senin tanggal 20 Maret 2017

“yang ketiga yaitu fais dia kategori Autis mbak. Fais memiliki keterbatasan dalam konsentrasi, perilakunya kadang susah untuk diatur. Untuk kemampuan akademik fais telah menguasai baca tulis hitung.”

Dokumentasi mengenai kondisi anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan Autis.



Gambar 4.2 Pendampingan oleh *Shadow teacher* terhadap fais di kelas reguler

Pada gambar diatas yaitu pendampingan oleh *Shadowteacher* kepada salah satu anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan autis. *Shadow* berperan untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam memahami materi. Tidak hanya membantu dalam segi akademik *shadow teacher* berperan dalam mengkondisikan keadaan serta suasana hati dari anak autis.⁶⁶

“yang keempat amri dia dalam kategori *downsyndroem*mbak. Amri keterbatasannya dalam akademik mbak, dia belum bisa membaca,

⁶⁶Observasi di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 kota Malang pada hari Selasa tanggal 04 April 2017

menghitung, menulis sangat kurang. Kemampuan berfikir dibawah rata-rata anak regular juga”⁶⁷

Dokumentasi mengenai kondisi anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan *Down Syndroem*.



Gambar 4.3 *Shadow* membantu amri mengerjakan tugas yang diberikan

Pada gambar diatas yaitu pendampingan oleh *Shadow* kepada salah satu anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan *Down Syndroem*. *Shadow* berperan untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam memahami materi. *Shadow* bertugas memberikan soal-soal yang sesuai dengan kemampuan amri, membantu amri baik dalam membaca, menghitung serta menulis di kelas reguler.⁶⁸

⁶⁷Hasil wawancara dengan ibu Erika selaku guru pendamping khusus sekolah dasar negeri sumbersari 2, tanggal 20 Maret 2017

⁶⁸Observasi di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 kota Malang pada hari Selasa tanggal 04 April 2017

Kondisi dan kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus yang ada di kelas 4 adalah sebagai berikut menurut hasil wawancara kepada ibu erika selaku guru pendamping khusus:

“ yang pertama Salsa ya mbak, dia itu masuk dalam kategori Tunagrahita. Salsa memiliki keterbatasan dalam perkembangan akademik. Dia sangat lambat dalam memahami materi pelajaran. Tingkat intelegensinya lebih rendah daripada anak reguler. IQ yang dimiliki kurang dipada anak reguler. IQ yang dimiliki kurang dipada anak reguler. IQ yang dimiliki kurang dari 70, dan dia belum bisa membaca mbak”

Dokumentasi mengenai kondisi anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan Tunagrahita.



Gambar 4.4 Guru kelas membantu anak berkebutuhan khusus

Pada gambar diatas yaitu guru kelas membantu salah satu anak dengan jenis ketunaan tunagrahita. Guru memberikan pembelajaran secara individual kepada siswa atau anak berkebutuhan khusus yang belum memahami materi yang dijelaskan. Gambar diatas yaitu guru membantu salsa

untuk membaca tugas yang diberikan oleh guru serta guru mendiktekan apa yang harus salsa tulis karena salsa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, dan dia mengalami keterbatasan dalam perkembangan akademik.⁶⁹

“ yang kedua Yeni merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus dalam kategori *slow learner* (lambat belajar) mbak. Dia belum mampu membaca kata-kata dengan baik, kempuan berhitungnya masih kurang. Yeni memiliki kemampuan respon yang baik, meskipun terkadang dia menjawab pertanyaan menyimpang dari soal.”⁷⁰

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar anak Berkebutuhan Khusus

a. Perencanaan Bimbingan Belajar ABk

Sebagai guru tentu harus mampu membuat perencanaan, pelaksanaan serta mampu mengevaluasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Begitu pula dengan guru pendamping khusus yang ada di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 2 kota Malang guru ini harus mampu membuat perencanaan dalam bimbingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut.

Seperti wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan penyusunan perencanaan pembelajaran dengan ibu Erika sebagai guru pendamping khusus sebagai berikut:

“Kalau perencanaan pembelajarannya ya, pertama membuat assesmen atau penilaian dari anak berkebutuhan khusus itu mbak, lalu baru buat PPI nya kalau untuk pembelajaran di kelas inklusi, mengikuti kelas reguler nanti saya sesuaikan dengan guru kelas materi apa yang

⁶⁹Observasi di kelas 4 Sekolah Dasar Sumber Sari 2 kota Malang pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2017

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Erika selaku guru pendamping khusus sekolah dasar negeri sumber Sari 2, tanggal 20 Maret 2017

sekarang diajarkan nanti saya sesuaikan supaya apa nanti dia kalau di kelas inklusi bisa mengikuti, jadi kalau di kelas inklusi sama dengan waktu di meninggalkan kelas reguler, pas kembali ke kelas reguler pas sama pula materinya, jadi gak ketinggalan.”⁷¹

Berikut ini dipaparkan assesmen dan PPI yang buat oleh guru pendamping khusus sekolah dasar negeri Sumbersari 2 kota Malang.

1. Assessment

a) Profil siswa

Sebelum melakukan pembelajaran guru menilai (assessment) kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan apa yang diperlukan siswa dalam pembelajaran. Salah satu siswa yang dinilai oleh guru pendamping yaitu Salsa yang lahir di Blitar pada tanggal 29 November 2004 dengan jenis kelamin perempuan dan beragama Islam. Salsa saat ini berada di kelas 4 sekolah dasar negeri Sumbersari 2 kota Malang. Salsa didiagnosa tergolong dalam kategori Tunagrahita (C) dengan tingkat kecerdasan intelektual (IQ) 60.

b) Asesmen awal

Deskripsi kemampuan awal siswa :

1) Kemampuan akademik :

- Salsa masih membutuhkan penuntun untuk menuliskan satu huruf saja. Penuntun yang diberikan berupa garis/titik putus-putus yang nantinya akan disambung oleh Salsa. Selain berupa garis putus

⁷¹Wawancara dengan ibu Erika selaku guru pendamping khusus sekolah dasar negeri Sumbersari 2, tanggal 20 Maret 2017

ataupun titik, salsa juga dapat dituntun menulis dengan memberitahukan tiap garis yang akan dibuat dalam satu huruf.

- Setelah menulis satu huruf, salsa tidak mampu untuk menyebutkannya kembali.
 - Belum dapat menghitung penjumlahan dan pengurangan sederhana.
 - Tidak mampu untuk membaca ataupun menghafal huruf dan angka.
- 2) Kemampuan motorik :
- Dapat memegang pensil atau pulpen meskipun agak kaku
 - Mampu berjalan dan berlari seperti anak pada umumnya
 - Tidak dapat menari namun mampu melompat dan berdiri menggunakan satu kaki dalam beberapa menit.
- 3) Komunikasi :
- Agak kurang berkomunikasi. Jika tidak ditanya, maka salsa hanya akan diam saja kecuali pada teman dekatnya saja.
 - Terkadang menjawab pertanyaan hanya dengan anggukan dan gelengan kepala saja.
- 4) Kemampuan sosial dan emosi :
- Kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya.
 - Hanya bermain dengan beberapa anak saja.
 - Suka bersembunyi jika bertemu dengan orang baru dan selalu merasa takut apabila didekati oleh orang baru tersebut.
 - Emosinya cenderung stabil.
- 5) Kemampuan bina diri :
- Mampu mengancing baju dan memakai jaket sendiri.

- Mampu mengikat tali sepatu dan memakai tas sendiri.
 - Dapat pergi ke toilet sendiri.
- 6) Perhatian
- Susah memusatkan perhatian baik pada saat guru menjelaskan materi ataupun mendengarkan teman yang berbicara didepan kelas.
 - Perhatiannya sering terganggu apabila ada teman didekatnya.⁷²
- c) Assessment lanjut

Aspek	Indikator	Gejala		Catatan
		Nampak	Tidak Nampak	
Penglihatan	1. Sering mendekati mata saat membaca atau menulis	√		
	2. Selalu mencari sumber suara		√	
	3. Membutuhkan pertolongan saat mengambil sesuatu		√	
	4. Terkadang menjulurkan bola mata	√		
Pendengaran	1. Kesulitan mendengarkan penjelasan guru		√	
	2. Selalu mendekati telinga saat berkomunikasi		√	
	3. Sering menggunakan isyarat saat berkomunikasi		√	
Fisik	1. Motorik halusnya kurang saat			

⁷²Dokumen sekolah dasar negeri Sumber Sari 2 kota Malang, tidak diterbitkan.

Aspek	Indikator	Gejala		Catatan
		Nampak	Tidak Nampak	
	menulis atau menggambar		√	
	2. Kelainan dari sebagian anggota tubuh		√	
	3. Dapat berjalan seperti anak pada umumnya	√		
	4. Mampu berlari seperti temannya	√		
	5. Mampu bertumpu dengan satu kaki selama beberapa detik	√		
	6. Tidak dapat menari	√		
	7. Motorik halus untuk bina diri cukup, seperti mengancing baju dan mengikat tali sepatu	√		
Perhatian	1. Tidak dapat memusatkan perhatian	√		
	2. Perhatiannya berubah-ubah	√		
	3. Menyibukkan diri sendiri saat pelajaran	√		
	4. Tidak pernah memperhatikan guru atau teman didepan kelas	√		
	5. Sering kehilangan perhatian ketika ada teman didekatnya	√		
Intelektual	1. Tidak dapat menjawab semua pertanyaan yang	√		

Aspek	Indikator	Gejala		Catatan
		Nampak	Tidak Nampak	
	diberikan			
	2. Tidak pernah mengajukan pertanyaan	√		
	3. Pekerjaan akademiknya tidak teratur/rapi	√		
	4. Menulis dengan cara menebalkan huruf atau dituntun menggunakan garis/titik	√		
	5. Membutuhkan intruksi yang spesifik ketika harus menulis	√		
	6. Setelah menulis satu huruf, dia tidak mampu menyebutkannya	√		
	7. Tidak mampu untuk membaca	√		
	8. Tidak mampu menghitung	√		
	9. Tidak mampu menghafal huruf dari A-Z atau angka dari 1-10	√		
	10. Tidak mampu menjiplak tulisan yang ada dipapan tulis kebuku tulisnya	√		
Perilaku	1. Sering mengganggu teman	√		
	2. Sering mengambil barang milik teman tanpa ijin	√		

Aspek	Indikator	Gejala		Catatan
		Nampak	Tidak Nampak	
	3. Hiperaktif		√	
	4. Sering membolos		√	
	5. Komunikasi dengan orang lain sangat kurang	√		
	6. Cenderung takut kepada orang yang baru dilihatnya	√		
	7. Suka masuk dan duduk dibawah kolong meja	√		
	8. Sering menulis dibawah kolong meja	√		
	9. Sosialisasi dengan teman kurang	√		
	10. Suka mencoret-coret wajah tanpa sadar	√		
	11. Tidak pernah duduk diam untuk waktu yang lama	√		
	12. Terkadang mengganggu temannya yang sedang belajar	√		

2. Program Pembelajaran Individual (PPI)

Nama : Rara Ajeng Salsa Aldisa

Tanggal lahir : 29 November 2004

Sekolah : SDN Sumpersari 2

Deskripsi tingkat kemampuan sekarang :

a. Kemampuan akademik :

Salsa masih membutuhkan penuntun untuk menuliskan satu huruf saja. Setelah menulis satu huruf, salsa tidak mampu untuk menyebutkannya kembali. Belum dapat menghitung penjumlahan dan pengurangan sederhana. Tidak mampu untuk membaca ataupun menghafal huruf dan angka.

b. Kemampuan motorik : Mampu berjalan dan berlari. Tidak dapat menari namun mampu melompat dan berdiri menggunakan satu kaki dalam beberapa detik.

c. Komunikasi :

Agak kurang berkomunikasi. Jika tidak ditanya, maka salsa hanya akan diam saja kecuali pada teman dekatnya saja. Terkadang menjawab pertanyaan hanya dengan anggukan dan gelengan kepala saja.

d. Kemampuan sosial dan emosi: Mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya. Suka bersembunyi jika bertemu dengan orang baru. Terkadang cepat emosi. Agak pemalu.

e. Kemampuan bina diri :

Mampu mengancing baju dan memakai jaket sendiri, mengikat tali sepatu dan memakai tas sendiri. Dapat pergi ke toilet sendiri.

f. Perhatian

Susah memusatkan perhatian baik pada saat guru menjelaskan materi ataupun mendengarkan teman yang berbicara didepan kelas. Perhatiannya sering terganggu apabila ada teman didekatnya.

Berikut dipaparkan tentang tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang dibuat oleh guru pendamping khusus untuk anak berkebutuhan khusus:

Tujuan jangka pajang 1 :Salsa bisa menuliskan 5 huruf dan 5 angka dan menyebutkannya.

Tujuan jangka pendek 1 :

- Kegiatan yang dilakukan : Salsa akan dapat menuliskan huruf A, B,dan C serta angka 1, 2, dan 3 dan menyebutkan kembali huruf dan angka tersebut sebanyak 3 kali. (Mahasiswa magang dan GPK) dilakukan tanggal 27 November 2014.
- Kegiatan yang dilakukan : Salsa akan dapat menulis dan menyebutkan kembali huruf D & E serta angka 4 & 5 dengan benar sebanyak 6 kali. (Mahasiswa magang dan GPK) dilakukan tanggal 29 November 2014.

Tujuan jangka panjang 2 :Salsa dapat menuliskan nama lengkapnya dan menyebutkan tiap hurufnya.

Tujuan jangka pendek 2 :

- Kegiatan yang dilakukan : Salsa akan dapat menuliskan nama panggilannya dan menyebutkan tiap hurufnya dengan benar. (Mahasiswa magang dan GPK) dilakukan tanggal 4 dan 6 Desember 2014.

Rincian layanan khusus dan layanan lain yang terkait, termasuk seberapa besar peserta didik dapat berpartisipasi di kelas reguler:

- Pemberian layanan khusus yang diberikan adalah guru menggunakan pendekatan individual. Selain itu, guru memberikan bobot soal yang lebih mudah kepada Salsa dibanding teman-temannya untuk menyesuaikan kemampuannya.
- Pada saat melakukan ujian, Salsa di pindahkan dalam ruang inklusi bersama teman-temannya sesama ABK.
- Untuk membentuk rasa percaya diri anak, Salsa sering ditunjuk untuk maju kedepan kelas.

Pengaturan

pemberian Layanan: Anak tetap mengikuti pembelajaran bersama teman-temannya, untuk Salsa sendiri lebih banyak diarahkan untuk menulis.

b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar anak Berkebutuhan Khusus

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan atau tingkatan masing-masing anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran yang dilakukan seperti pembelajaran reguler, baca tulis hitung (calistung), olahraga, cara bersosialisasi.

Menurut hasil observasi peneliti pembelajaran yang dilakukan di kelas reguler dan di kelas inklusi anak berkebutuhan khusus di beri dua kali tatap muka dengan guru pendamping khusus tiap minggunya.

Dokumentasi mengenai proses pembelajaran di kelas 3.⁷³



Gambar 4.5 Proses Belajar Mengajar di kelas 3 oleh bu Erika

Pada gambar diatas yaitu proses belajar mengajar di dalam kelas reguler yang mana di dalam kelas reguler anak berkebutuhan khusus belajar sesuai RPP guru kelas yang mana materi, strategi, metode, sarana prasarana dll disamakan dengan anak reguler. Di kelas reguler anak berkebutuhan khusus dibiasakan mampu bersosialisasi dengan teman yang lain. Seperti cara berbicara, bersikap di dalam kelas, duduk yang baik, dll.

Dokumentasi mengenai proses pembelajaran di kelas, dimana anak berkebutuhan khusus didampingi oleh *shadow teacher*(Guru pendamping).⁷⁴

⁷³Hasil dokumentasi di kelas 3 di SDN Sumbersari 2 kota Malang pada hari Senin 03 April 2017

⁷⁴Hasil dokumentasi di kelas 3 di SDN Sumbersari 2 kota Malang pada hari Senin 03 April 2017



Gambar 4.6 Proses pembelajaran di dalam kelas, amri dan fachriel didampingi oleh *shadowteacher*

Pada gambar di atas yaitu proses bimbingan yang diberikan oleh guru pendamping (*shadow*) secara individual kepada anak berkebutuhan khusus. *Shadow* bertugas mendampingi anak berkebutuhan khusus ketika proses belajar mengajar mengajari jika belum faham apa yang disampaikan guru kelas.

Dokumentasi mengenai pembelajaran di ruang inklusi, dimana anak berkebutuhan khusus belajar secara individual bersama guru pendamping khusus.⁷⁵

⁷⁵Hasil dokumen tasi di kelas inklusi di SDN Sumbersari 2 kota Malang pada hari Selasa 28 Maret 2017



Gambar 4.7 Proses Pembelajaran secara individual di kelas Inklusi

Pada gambar di atas yaitu proses layanan bimbingan belajar secara individual yang diberikan oleh guru pendamping khusus kepada anak berkebutuhan khusus. Di kelas inklusi anak berkebutuhan khusus diajarkan materi-materi yang telah disiapkan oleh GPK (Guru Pendamping Khusus) yang mana sesuai dengan materi yang diajarkan guru kelasnya pada waktu anak berkebutuhan khusus itu meninggalkan kelas reguler. Guru pendamping khusus mengajari anak berkebutuhan khusus secara individu, metode, strategi yang digunakan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki setiap anak. Jadwal anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 2 Kota Malang sebagai berikut.⁷⁶

⁷⁶Observasi di sekolah dasar negeri Sumbersari 2 kota Malang pada tanggal 20-25 maret 2017

No	Kelas	Hari	Jam ke	Nama
1	II	Rabu Jum'at	Jam 4-6 Jam 1-3	Zara dan zhifa
2	III	Selasa Kamis	Jam 4-6 Jam 4-6	Fais, Amri, Vega, Fachriel
3	IV	Rabu Jum'at	Jam 4-6 Jam 1-3	Salsa, Yeni
4	V	Senin Kamis	Jam 5-7 Jam 4-6	Rahman dan Fida
5	VI	Rabu Jum'at	Jam 1-3 Jam 4-6	Sita

Dokumentasi program pembelajaran pada hari sabtu, yaitu program pengembangan minat bakat dan asah diri.⁷⁷



Gambar 4.8 Proses pembuatan telur asin oleh anak berkebutuhan khusus

Pada gambar diatas yaitu proses pembuatan telur asin yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus. Program pembelajaran untuk hari sabtu bagi anak

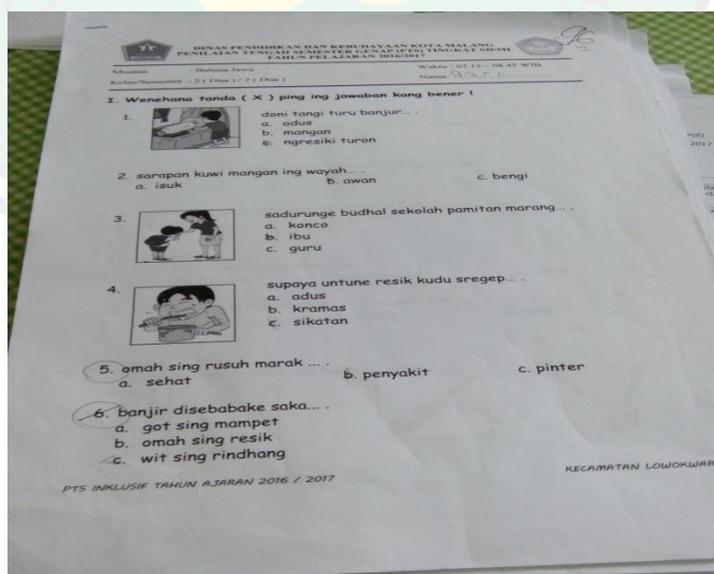
⁷⁷Hasil dokumentasi pembelajaran hari sabtu di kelas inklusi pada hari Sabtu 07 April 2017

berkebutuhan khusus yaitu asah bakat minat seperti: tari, musik, wirausaha, keterampilan prakarya dan pengembangan diri contohnya masak, membuat telur asin.

3. Evaluasi Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus

Evaluasi dilakukan ketika pembelajaran telah selesai. Evaluasi dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus tentunya sangat berbeda dengan anak reguler. Soal yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus lebih mudah lebih dan disederhanakan lagi tentu dengan KKM yang berbeda pula. Soal-soal evaluasi ini disesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus tersebut.

Dokumentasi soal bahasa jawa untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Summersari 2 kota Malang.⁷⁸



Gambar 4.9 Soal evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus

⁷⁸Hasil dokumentasi soal evaluasi di SDN Summersari 2 kota Malang pada hari Jum'at 7 April 2009

Pada gambar diatas yaitu soal yang dibuat oleh guru pendamping khusus. Soal evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus lebih disederhanakan materi serta kata-kata yang ada dalam soal. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping khusus.

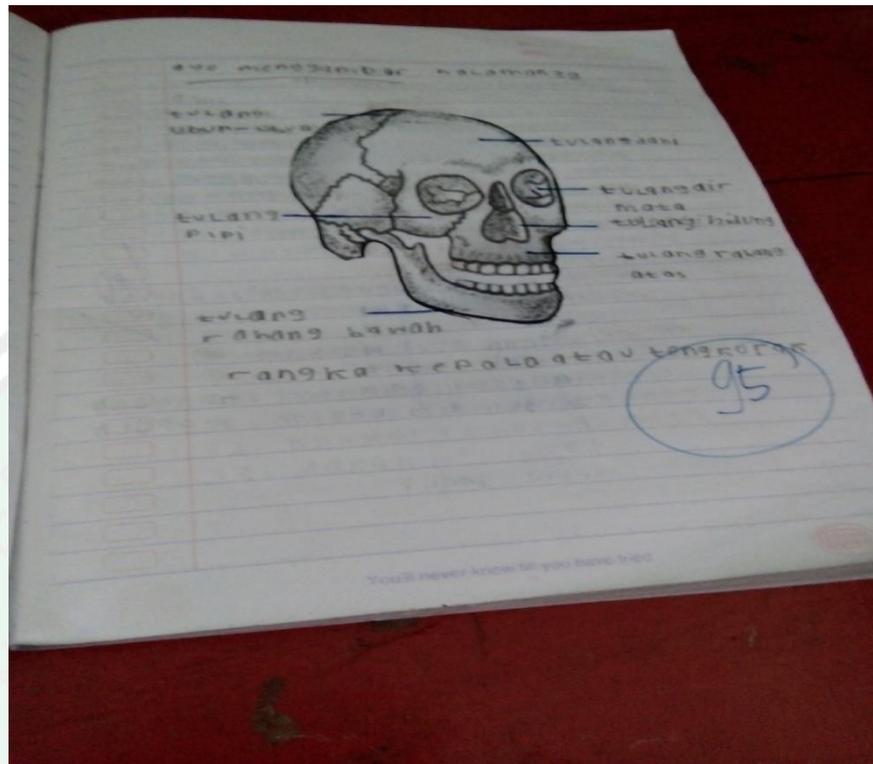
Wawancara dengan Ibu Harianik selaku guru kelas/ wali kelas 3 terkait dengan evaluasi beliau menyampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

“Untuk evaluasi anak berkebutuhan khusus soalnya beda mbak, lebih disederhanakan, disesuaikan dengan kemampuannya anak mbak, untuk anak yang mampu mengikuti ujian anak reguler ya kita ikutkan reguler mbak, seperti fachriel, vega, fais itu ikut reguler mbak ujiannya, buat persiapan untuk ujian nasional mbak, untuk amri soalnya beda mbak dan ketika ujian juga dibantu sama *shadow* nya, seperti tugas pun amri soalnya paling sederhana kalau teman-temannya penjumlahan dan pengurangannya sudah sampai ratusan mungkin dia cukup sampai puluhan atau bahkan hanya sampai satuan aja mbak. Untuk peringkat pada rapot ya anak reguler dulu baru anak berkebutuhan khusus mbak”⁷⁹

Dokumentasi hasil tugas dari guru kelas untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 kota Malang.⁸⁰

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Harianik selaku guru kelas 3 pada hari rabu tanggal 29 Maret 2017

⁸⁰Observasi di kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 kota Malang pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2017



Gambar 4.10 Hasil pekerjaan anak berkebutuhan khusus

Pada gambar diatas yaitu hasil tugas yang diberikan oleh guru kelas kepada anak berkebutuhan khusus. Tugas yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dari anak itu sendiri. Tugas ini dikerjakan sebisanya anak berkebutuhan khusus. Hasil observasi ini didukung dengan wawancara kepada guru pendamping khusus yang ada di Seklah Dasar Negeri Sumpersari 2 kota Malang.

Wawancara dengan Ibu Erika selaku GPK (Guru Pendamping Khusus) terkait dengan evaluasi dan hasil dari bimbingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus:

“Untuk evaluasi, soal UTS UAS UKK dari dinas pendidikan yang mana memberikan/mengrekrut kepada saya untuk membut soal mbak,

soalnya disesuaikan , setara dengan kemampuan anak, contohnya ketika anak kelas 4 tapi kemampuannya setara kelas 2 ya kita buatnya sesuai kemampuannya mbak, soal sesuai kisi-kisi dari kelas reguler tetapi bobot soal, jumlah kalimat disederhanakan. Misal kelas reguler penjumlahannya sampai ratusan kalau anak berkebutuhan khusus sampai puluhan aja”.⁸¹

Dibawah ini akan dipaparkan tentang data alumni anak berkebutuhan khusus yang diterima di sekolah reguler tingkat berikutnya.

Tabel 4.6 Data Alumni ABK⁸²

No	Nama	Tahun	Jenis Ketunaan	Keterima di sekolah
1	Noval Agil	2015/2016	ADHD	SMP Lab UM
2	Andre	2015/2016	Tunagrahita	SMP Lab UM
3	Vigo	2015/2016	ADHD	SMP Lan UM
4	Almer Maulana	2014/2015	Autis	SMPN Jakarta
5	Diva Pradana	2014/2015	<i>Down Syndroem</i>	SMPN Sriwedari Malang
6	Ratih Paramita	2013/2014	Tunagrahita	SMPN Sriwedari Malang
7	M. Haikal Fikri	2012/2013	Autis	SMPN Jember
8	Arigi Pasopati	2012/2013	ADHD	SMPN 18 Malang
9	Dian	2012/2013	<i>Slow Learner</i>	SMPN Sriwedari Malang
10	Nayaka Lokuskan	2011/2012	Autis	SMPLB Putrajaya
11	Yasmine	2010/2011	<i>Down Syndroem</i>	SMP Lab UM
12	M Ainur Rsqi	2010/2011	Tunagrahita	SMP Nurul Huda

Tabel diatas memaparkan tentang data para alumni Sekolah Dasar Negeri

Sumbersari 2 kota Malang dari tahun pelajaran 2010/2011 sampai tahun pelajaran

⁸¹Hasil wawancara dengan ibu Erika Dwi Lestari selaku guru pendamping khusus pada hari senin tanggal 20 Maret 2017

⁸²Data alumni Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Summersari 2 kota Malang

2015/2016. Alumni anak berkebutuhan khusus dari Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang dapat diterima disekolah-sekolah reguler yang ada di Negara ini.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam skripsi. Berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan hasil penelitian data dimulai dari data-data yang berkaitan dengan kondisi atau kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya hasil penelitian yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus kemudian baru hasil penelitian tentang evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian di sini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan baik berupa interview, observasi maupun dokumentasi.

1. Kondisi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Kondisi dan kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus yang ada di kelas 3 adalah sebagai berikut:

- a. Vega dia merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus dalam dengan jenis ketunaan yaitu kesulitan belajar (*Disleksia*). Vega mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis yang mengakibatkan dia sulit untuk memahami pembelajaran. Dalam segi

sosial Vega sudah sangat baik dalam berinteraksi bersama teman-temannya di kelas. Untuk saat ini Vega telah mengalami sedikit peningkatan dalam membaca dan menulis.

- b. Fachriel dia merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan kesulitan belajar (*Disleksia*). Fachriel mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, kemampuan membacanya sangat rendah. Dia mengalami kesulitan dalam membaca kata, terkadang dia mengalami kebingungan dalam mengenal huruf. Sehingga mengakibatkan dia sulit untuk memahami pembelajaran. Dalam segi sosial Fachriel sudah sangat baik dalam berinteraksi bersama teman-temannya di kelas.
- c. Fais dia merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan Autis. Fais memiliki keterbatasan dalam konsentrasi, perilakunya kadang susah untuk diatur. Untuk kemampuan akademik Fais telah menguasai baca tulis hitung.
- d. Amri merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan *Down Syndrome*. Amri memiliki keterbatasan dalam akademik, dia belum bisa membaca, menghitung, menulis sangat kurang. Kemampuan berfikir dibawah rata-rata anak reguler.

Kondisi dan kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus yang ada di kelas 4 adalah sebagai berikut:

- a. Salsa merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan Tunagrahita. Salsa memiliki keterbatasan dalam perkembangan akademik. Dia sangat lambat dalam memahami

materi pelajaran. Tingkat intelegensinya lebih rendah daripada anak reguler. IQ yang dimiliki kurang dipada anak reguler. IQ yang dimiliki kurang dipada anak reguler. IQ yang dimiliki kurang dari 70, dan dia belum bisa membaca.

- b. Yeni merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunanan *Slow Learner* (lambat belajar). Belum mampu membaca kata-kata dengan baik, kempuan berhitungnya masih kurang. Yeni memiliki kemampuan respon yang baik, meskipun terkadang dia menjawab pertanyaan menyimpang dari soal.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Sebagai guru tentu harus mampu membuat perencanaan, pelaksanaan serta mampu mengevaluasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Begitu pula dengan guru pendamping khusus yang ada di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 kota Malang guru ini harus mampu membuat perencanaan dalam bimbingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Sesuai dengan yang telah dipaparkan dipaparkan oleh peneliti bahwa guru pendamping khusus sebelum melaksanakan bimbingan belajar, guru pendamping khusus membuat Assesmen dan PPI untuk anak berkebutuhan khusus.

Proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran di kelas reguler bersama dengan anak normal lainnya dan pembelajaran di kelas inklusi bersama guru pendamping khusus secara

individual. Pembelajaran di kelas reguler dengan guru kelas untuk anak berkebutuhan khusus secara klasikal, RPP yang dibuat guru kelas disamakan tidak ada perbedaan. Untuk metode, strategi pembelajaran, media serta pengelolaan materi sama dengan yang diberikan kepada siswa lain. Sedangkan untuk soal evaluasi bagi anak berkebutuhan khusus yang kemampuannya mampu mengerjakan maka anak tersebut mengerjakan soal yang sama dengan anak yang lainnya, sedangkan jika anak berkebutuhan khusus yang tidak mampu mengerjakan maka guru akan memberikan soal yang sesuai dengan kemampuan dari anak tersebut.

Dalam proses pembelajaran guru kelas akan memberikan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus seperti, memberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan penjelasan ulang kepada anak berkebutuhan khusus apabila belum memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tidak hanya di kelas reguler tetapi juga di kelas inklusi bersama guru pendamping khusus secara individual.

Materi pembelajaran pada kelas inklusi menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas/sekolah reguler lainnya. yang dimaksud dengan penggunaan kurikulum di sini adalah penggunaan standart isi (SI) dan standart kopetensi lulusan (SKL) yang sama dengan sekolah umum yang diterbitkan oleh BNSP. Meski menggunakan kurikulum yang sama namun dalam pelaksanaannya anak berkebutuhan khusus menerapkan standar yang lebih rendah dibandingkan dengan standar yang diberikan kepada siswa lainnya.

Di kelas inklusi anak berkebutuha khusus mendapatkan layanan bimbingan belajar secara individu bersama guru pendamping khusus. Pembelajaran di kelas inklusi disesuaikan dengan kebutuhan anak yang mana mengacu pada assesmen dan PPI dari setiap anak berkebutuhan khusus dengan RPP yang telah dimodifikasi. Metode serta strategi guru pendamping khusus disesuaikan dengan kategori sertakebutuhan anak. Materi yang dijelaskan oleh guru pendamping khusus lebih disederhanakan menyesuaikan kemampuan akademik setiap anak berkebutuhan khusus.

3. Evaluasi Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Guru pendamping khusus mendapat surat kuasa atau mendapat tugas dari dinas untuk membuat soal evaluasi baik soal UKK, UTS, UAS untuk anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan setiap anak. Soal evaluasi anak berkebutuhan khusus telah dimodifikasi sedemikian rupa baik dari segi bobot materi, penyerderhanaan kata dan kalimat, serta tingkat kesukaran yang telah disederhanakan menyesuaikan kemampuan dari masing-masing anak berkebutuhan khusus.

Dalam evaluasi guru melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan setelah kegiatan pembelajaran selesai, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui pengamatan. Bagi siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, penilaian dilakukan dengan membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan prestasi yang sebelumnya. Guru mengadakan tindak lanjut dalam bentuk pengayaan atau remedial.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kondisi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Dari penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 kota Malang terutama di kelas III dan kelas IV oleh peneliti mengenai kondisi dan kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus di kelas tersebut. Setiap anak adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Secara fisik manusia memiliki struktur tubuh yang sangat sempurna, ditambah lagi dengan pemberian akal. Akal yang diberikan dianugerahkan kepada manusia memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan ini yang mengakibatkan kemampuan anak yang berbeda pula. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT surah At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

(Surah 95. At-Tin ayat 4) **تَقْوِيمًا أَحْسَنَ فَيَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ خَلَقْنَاكَ**

Artinya: “sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Surah At-Tin ayat 4)⁸³

Sesuai dengan firman Allah SWT di atas, Allah menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya. Setiap anak, tanpa terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), merupakan amanah dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki hak yang sama sebagai manusia yang seutuhnya. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kekurangan baik cacat

⁸³Qur'an Surah At-Tin ayat 4

fisik, mental maupun sosial. Sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui kondisi atau kemampuan awal dari siswa anak berkebutuhan khusus, karena dengan mengetahui kondisi dan kemampuan dari masing-masing siswa maka guru dapat memberikan pembelajaran sesuai kondisi dan kemampuan yang dimiliki setiap anak berkebutuhan khusus. Di kelas III dan IV terdapat beberapa kategori anak berkebutuhan khusus yaitu dengan jenis ketunaan kesulitan belajar (*Disleksia*) terdapat dua anak di kelas III, jenis ketunaan Autis satu anak di kelas III, jenis ketunaan *Down syndromes* satu anak di kelas III, Tunagrahita satu anak di kelas IV, dan yang terakhir *Slow Learners* satu anak di kelas IV.

Anak berkesulitan belajar adalah individu yang mengalami gangguan dalam suatu proses psikologidasar, disfungsi sistem saraf pusat, atau gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam kegagalan-kegagalan nyata seperti: pemahaman, gangguan mendengarkan, berbicara, membaca, mengeja, berfikir, menulis, berhitung, atau keterampilan sosial.⁸⁴

Anak berkesulitan belajar spesifik dapat berupa kesulitan belajar membaca (*disleksia*). Ciri-ciri anak kesulitan belajar membaca (*disleksia*) yaitu: Kesulitan membedakan bentuk, kemampuan memahami isi bacaan rendah, sering melakukan kesalahan dalam membaca.

Dalam hal ini kondisi anak *disleksia* di sekolah dasar negeri Sumbersari 2 kota Malang yaitu anak kesulitan belajar membaca (*disleksia*) memiliki kemampuan membaca yang kurang dibandingkan anak reguler, hal ini disebabkan oleh keterbatasan anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan *disleksia* yang sering melakukan kesalahan dalam membaca, terkadang dia sulit

⁸⁴ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Reika Aditama, 2015) hlm 14

untuk membedakan huruf. Sehingga anak-anak *disleksia* mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru membutuhkan tambahan waktu untuk membantu anak disleksia membaca, baik membacakan soal maupun membacakan teks bacaan. Kondisi kemampuan anak *disleksia* di sekolah dasar negeri Sumber Sari 2 kota Malang sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Danang Gamida dimana anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunanan *diskelsia* mengalami kesulitan dalam segi membaca, mengenal huruf.

Autis berasal dari kata auto yang berarti sendiri, dengan demikian dapat diartikan seseorang anak yang hidup dalam dunianya. Anak autis cenderung mengalami hambatan dalam interaksi, komunikasi, perilaku sosial.⁸⁵

Anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunanan autis di sekolah dasar negeri Sumber Sari 2 kota Malang memiliki ciri-ciri yang dapat diamati diantaranya yaitu: mengalami hambatan dalam berbahasa dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Mengalami kesulitan dalam mengenal dan merespon emosi dengan isyarat sosial. Terkadang berperilaku di luar kontrol dan meledak-ledak sesuai dengan keadaan perasaannya. Secara keseluruhan mengalami masalah dalam perilaku. Kurang memahami akan keberadaan dirinya sendiri, terkadang terlalu aktif dan terlalu fokus dalam suatu hal. Keterbatasan dalam mengekspresikan diri.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kanner bahwa Anak yang mengalami gangguan autisme ini menunjukkan kegagalan membina hubungan interpersonal yang ditandai dengan kurangnya respons/minat terhadap orang-orang/ anak-anak sekitarnya. Autisme merupakan salah satu kelompok

⁸⁵*Ibid*, hlm 19

dari gangguan pada anak yang ditandai munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial, dan perilakunya. Autisme memang merupakan kelainan perilaku yang penderitanya hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri. Autis dapat terjadi di semua kalangan masyarakat.⁸⁶

Anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan yang ditandai dengan kesulitan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain yang mempengaruhi perilaku menyendiri dan tidak ada respon terhadap orang lain. Selain kesulitan dalam berkomunikasi anak autis juga mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi yang terkadang mengakibatkan susah diatur dalam pembelajaran. Perilaku anak autis sangat dipengaruhi oleh suasana hatinya.

Down syndroem adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental pada anak yang disebabkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Menurut Cuncha dalam MarkL. Batshaw, M.D. Anak cacat mental ditandai dengan lemahnya kontrol motorik, kurang kemampuannya untuk mengadakan koordinasi, tetapi dipihak lain diamasih bisa dilatih untuk mencapai kemampuan sampai ke titik normal. Tanda-tanda lainnya seperti membaca buku ke dekat mata, mulut selalau terbuka untuk memahami sesuatu pengertian memerlukan waktu yang lama, mempunyai kesulitan sensoris, mengalami hambatan berbicara dan perkembangan verbalnya.⁸⁷

⁸⁶ Galih A Veskarisyanti, *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat untuk Autisme, Hiperaktif, dan Retardasi Mental* (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2008), hlm. 17

⁸⁷ Anita Kusumawati, "Penanganan Kognitif Anak Down Syndroem melalui metode kartu warna di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014", Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

Anak berkebutuhan khusus yang tergolong dalam kategori *dwon syndroem* di sekolah dasar negeri Sumpersari 2 mengalami keterbelakangan dalam berfikir. Anak *dwon syndroem* memiliki keterbatasan dalam akademik dimana kemampuan dalam membaca, menulis dan berhitungnya sangatlah kurang. Hal ini disebabkan oleh hambatan dalam perkembangan verbal anak. Penampilan dari anak *Dwon Syndroem* di sekolah ini memiliki penampilan yang berbeda dari anak yang lainnya dimana dia mengalami kesulitan dalam menghubungkan sebab akibat yang mengakibatkan.

Menurut Bandi anak cacat mental pada umumnya mempunyai kelainan yang lebih dibandingkan cacat lainnya, terutama intelegensinya. Hampir semua kemampuan kognitif anak cacat mental mengalami kelainan seperti lambat belajar, kemampuan mengatasi masalah, kurang dapat mengadakan hubungan sebab akibat, sehingga penampilan sangat berbeda dengan anak lainnya.⁸⁸

Tunagrahita (reterdasi mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental-intelektual di bawah rata-rata.⁸⁹ Anak dengan gangguan kecerdasan (intelektual) di bawah rata-rata (*Tunagrahita*), anak tunagrahita ringan memiliki tingkat intelektual (IQ 50-70), anak tunagrahita sedang (IQ 25-49), anak tunagrahita berat (IQ 25- ke bawah). Perbedaan anak tunagrahita dengan anak normal dalam proses belajar adalah terletak pada hambatan dan masalah atau karakteristik belajarnya. Perbedaan karakteristik belajar anak tunagrahita dengan anak sebayanya adalah: *Pertama*, tingkat kemahirannya dalam memecahkan masalah. *Kedua*, melakukan

⁸⁸Anita Kusumawati, "Penanganan Kognitif Anak Down Syndroem melalui metode kartu warna di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014", Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

⁸⁹Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Reika Aditama, 2015) hlm 8-9

generalisasi dan mentranfer sesuatu yang baru, dan *Tiga*, minat dan perhatian terhadap penyelesaian tugas.⁹⁰

Anak berkebutuhan khusus yang tergolong dalam kategori tunagrahita di sekolah dasar negeri Sumbersari 2, memiliki tingkat intelegtual (IQ) 60 dimana dia tergolong tunagrahita ringan yang mengakibatkan keterlambatan dalam memahami materi. Memiliki kekurangan dalam tingkat kemahiran dalam memecahkan masalah. Kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya lebih banyak menyendiri. Susah dalam memusatkan perhatian baik pada saat guru menjelaskan materi ataupun mendengarkan teman yang berbicara didepan kelas.

Anak lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah anak normal, tetapi tidak termasuk anak tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 80-85). Dalam bebrapa hal, anak ini mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi, tetapi lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita.⁹¹

Slow learner adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah anak normal. Anak *Slow learner* di sekolah dasar negeri Sumbersari 2 kota Malang memerlukan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas-tugas akademik dibandingkan anak normal lainnya. Ciri-ciri yang dapat diamati pada anak lamban belajar diantaranya yaitu: memiliki rata-rata prestasi belajarnya rendah. Dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusiannya. Daya tangkap terhadap pelajaran lambat mengakibatkan keterlambatan dalam mengerjakan soal evaluasi dari guru.

⁹⁰Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Reika Aditama, 2015), hlm 10

⁹¹Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Reika Aditama, 2015), hlm 16

Dari pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa setiap anak berkebutuhan khusus memiliki ciri-ciri, keterbatasan serta kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus mengetahui keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran yang dibutuhkan setiap anak dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumpersari 2 Kota Malang

Sebagai guru tentu harus mampu membuat perencanaan, pelaksanaan serta mampu mengevaluasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam sebuah pembelajaran, dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surah al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”⁹²

Sesuai dengan Firman Allah SWT pada surah al-Hasyr ayat 18, sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu. Sebelum melaksanakan pembelajaran baik untuk kelas reguler maupun kelas inklusi guru harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu seperti

⁹² Qur'an surah al-Hasyr ayat 18

assesmen, PPI (Program Pembelajaran Individual), RPP. Kegiatan bimbingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus tersebut. Dalam kegiatan pemberian layanan diperlukan pemahaman awal tentang kondisi objektif anak yaitu memulai kegiatan asesmen.⁹³

McLoughlin dan Lewis mendefinisikan asesmen adalah proses pengumpulan informasi yang relevan dengan kepentingan pendidikan anak, yang dilakukan secara sistematis dalam rangka pembuatan keputusan pengajaran atau layanan khusus.⁹⁴

Assesmen ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus. Assesmen yang dilakukan oleh guru agar dapat memperoleh data siswa. Untuk assesmen awal yang guru lakukan adalah pertama mengetahui profil anak-anak berkebutuhan khusus, kedua kemampuan awal yang dimiliki baik kemampuan akademik, kemampuan motorik, kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan sosial dan emosi, kemampuan bina diri, perhatian.

Kemudian assesmen lanjut yang meliputi aspek penglihatan, pendengaran, fisik, perhatian, intelektual, dan perilaku. Guru membuat indikator sesuai aspek yang ingin diketahui dari masing-masing anak berkebutuhan khusus. Setelah mengumpulkan informasi tentang siswa anak berkebutuhan khusus dari assesmen tersebut kemudian guru harus membuat program

⁹³ Sunardi dan Sunaryo, *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: departemen pendidikan nasional, 2007) hlm 82

⁹⁴ Ibid 83

pembelajaran individual (PPI) yang ditujukan untuk merencanakan proses belajar mengajar terhadap anak berkebutuhan khusus.

Program pembelajaran individual “*Individualized Educational Program/ IEP*” yang berarti rancangan program untuk menentukan kebutuhan pendidikan yang unik bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian IEP adalah program yang disusun bagi setiap individu anak berkebutuhan khusus. Program ini dapat merupakan program jangka panjang dan dapat pula merupakan program jangka pendek.⁹⁵

Menurut Snell mengemukakan bahwa pengembangan IEP untuk anak berkebutuhan khusus (terutama yang mengalami kelainan sedang dan parah) dilandasi oleh asumsi dasar sebagai berikut:⁹⁶ Proses belajar anak berkebutuhan khusus berlangsung lambat, makin parah tingkat kelainannya, makin lambat proses tersebut. Perlu adanya keyakinan bahwa anak berkebutuhan khusus separah apapun mampu belajar, walaupun memerlukan waktu yang lama.

Sekolah bertanggungjawab untuk mengajarkan keterampilan fungsional yang diperlukan untuk mengoptimalkan kemandirian siswa, jadi sekolah hendaknya juga mengajarkan keterampilan kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun masyarakat. Untuk menghasilkan dampak pengajaran yang optimal pada diri siswa, guru perlu selalu berinteraksi dengan orang tua siswa. Dengan demikian guru perlu menjalin hubungan dengan orangtua siswa sedini mungkin dan berkelanjutan. Acuan norma dan alat-alat penilaian yang standart sangat

⁹⁵ Jurnal Sari Rudiwati, *Pengembangan dan pengelolaan Program Pendidikan Individual “Individual Educational Program”/IEP Bagi Anak Berkebutuhan di Sekolah Inklusi* (Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY:Yogyakarta) hlm 53

⁹⁶ Jurnal Sari Rudiwati, *Pengembangan dan pengelolaan Program Pendidikan Individual “Individual Educational Program”/IEP Bagi Anak Berkebutuhan di Sekolah Inklusi* (Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY:Yogyakarta) hlm 54

sedikit kesesuaiannya untuk anak yang berkelainan parah, jadi penilaian informan lebih sesuai bagi anak bersangkutan.⁹⁷

Komponen-komponen dalam format PPI mengacu pada kurikulum yang berlaku umum dan tentu saja disesuaikan dengan kondisi, keterbatasan, kebutuhan lingkungan siswa berkebutuhan khusus, antara lain sebagai berikut: identitas anak berkebutuhan khusus, deskripsi tingkat kemampuan sekarang dari anak berkebutuhan khusus baik dalam kemampuan akademik, kemampuan motorik, kemampuan berkomunikasi, kemampuan sosial dan emosi, kemampuan bina diri, perhatian. Kemudian tujuan jangka panjang dan jangka pendek pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tersebut. Rincian layanan khusus dan pengaturan pemberian layanan pembelajaran. Program pembelajaran individual ini dibuat oleh guru dan diketahui oleh kepala sekolah dan guru kelas.

Program pembelajaran individual ini ternyata belum menyeluruh di SDN Sumbersari 2 kota Malang. Program pembelajaran individual ini masih berjalan di kelas rendah kelas 1 sampai 4 sedangkan di kelas V dan VI tidak berjalan lagi. Jumlah guru pendamping khusus yang tidak seimbang dengan populasi dari anak berkebutuhan khusus mengakibatkan guru kurang mampu dalam membuat RPP modifikasi dan PPI untuk setiap anak.

Perencanaan layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri Sumbersari 2 Kota Malang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru menjadi seorang fasilitator, motivator yang mana menjadi

⁹⁷ Ibid hlm 58

panutan untuk siswa baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surah An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالنِّبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

(Qs. An Nahl 125)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Qs. An Nahl 125)⁹⁸

Sesuai dengan Firman Allah SWT pada surah An Nahl ayat 125, pelaksanaan pembelajaran dengan hikmah atau perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil*. Serta memberikan pelajaran yang baik, atau dengan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Di sekolah dasar pelaksanaan bimbingan belajar terpadu dengan pembelajaran secara keseluruhan. Guru dituntut untuk memberikan layanan bimbingan belajar kepada anak berkebutuhan khusus secara individu, disamping memperhatikan kelompok kelas secara keseluruhan. Guru perlu mempersiapkan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan anak-anak normal yang jumlahnya cukup banyak dikelas. Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, guru

⁹⁸Quran Surah An Nahl ayat 125

perlu memperhatikan dan menyiapkan strategi pembelajaran, metode, media, pengelolaan materi, dan evaluasi.⁹⁹

Proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran di kelas reguler bersama dengan anak normal lainnya dan pembelajaran di kelas inklusi bersama guru pendamping khusus secara individual. Pembelajaran di kelas reguler dengan guru kelas untuk anak berkebutuhan khusus secara klasikal, RPP yang dibuat guru kelas disamakan tidak ada perbedaan. Untuk metode, strategi pembelajaran, media serta pengelolaan materi sama dengan yang diberikan kepada siswa lain. Sedangkan untuk soal evaluasi bagi anak berkebutuhan khusus yang kemampuannya mampu mengerjakan maka anak tersebut mengerjakan soal yang sama dengan anak yang lainnya, sedangkan jika anak berkebutuhan khusus yang tidak mampu mengerjakan maka guru akan memberikan soal yang sesuai dengan kemampuan dari anak tersebut.

Dalam proses pembelajaran guru kelas akan memberikan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus seperti, memberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan penjelasan ulang kepada anak berkebutuhan khusus apabila belum memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tidak hanya di kelas reguler tetapi juga di kelas inklusi bersama guru pendamping khusus secara individual.

Materi pembelajaran pada kelas inklusi menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas/sekolah reguler lainnya. yang dimaksud dengan penggunaan

⁹⁹ Parwoto, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2007) hlm 37

kurikulum di sini adalah penggunaan standart isi (SI) dan standart kopetensi lulusan (SKL) yang sama dengan sekolah umum yang diterbitan oleh BSNP. Meski menggunakan kurikulum yang sama namun dalam pelaksanaannya anak berkebutuhan khusus menerapkan standar yang lebih rendah dibandingkan dengan standar yang diberikan kepada siswa lainnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda, maka sebagian rencana program pembelajarannya disusun berbeda pula. Terlebih lagi karakteristik setiap anak berkebutuhan khusus sangat spesifik dan individual, oleh karena itu program pembelajaran sebaiknya disusun berdasarkan kebutuhan individu siswa yang bersangkutan. Program pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan individual siswa dikenal sebagai program pembelajaran individual(PPI).¹⁰⁰

Di kelas inklusi anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan bimbingan belajar secara individu bersama guru pendamping khusus. Pembelajaran di kelas inklusi disesuaikan dengan kebutuhan anak yang mana mengacu pada assesmen dan PPI dari setiap anak berkebutuhan khusus dengan RPP yang telah dimodifikasi. Metode serta strategi guru pendamping khusus disesuaikan dengan kategori sertakebutuhan anak. Materi yang dijelaskan oleh guru pendamping khusus lebih disederhanakan menyesuaikan kemampuan akademik setiap anak berkebutuhan khusus.

Dari pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran untuk anak berketuhan khusus

¹⁰⁰ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*,(Bandung: Reiiika Aditama, 2015) hlm 106-107

terjadi di dua kelas yaitu yang pertama di kelas reguler dengan guru kelas, RPP, strategi pembelajaran, metode dan materi pembelajaran yang sama dengan siswa normal lainnya. Kedua di kelas inklusi bersama guru pendamping khusus secara individu, strategi pembelajaran, metode di sesuaikan dengan kemampuan setiap anak dengan penyederhanaan materi.

C. Evaluasi Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumpersari 2 Kota Malang

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses yang dilakukan oleh guru untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi belajar yaitu kegiatan menilai proses dan hasil belajar, yang bertujuan untuk melihat kemajuan dan prestasi belajar peserta didik dalam hal penguasaan dan pemahaman materi yang telah dipelajari sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai. Evaluasi ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 202 yang berbunyi:

أُولَئِكَ هُم نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan Allah sangat cepat perhitungannya (QS. Al-Baqarah 2 : 202)¹⁰¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 202, evaluasi dalam pembelajaran di sekolah yaitu kegiatan guru dalam menilai proses dan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan nilai dari apa yang telah dikerjakan atau yang telah diusahakan oleh setiap

¹⁰¹Qur'an Surah Al-Baqarah (2) ayat 202

siswa. Penilaian dalam setting pendidikan inklusi mengacu pada model pengembangan kurikulum yang digunakan. Terdapat tiga kemungkinan proses penilaian yang dapat dilakukan bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu:

1. Mengikuti kurikulum umum yang berlaku untuk peserta didik pada umumnya di sekolah, maka penilaiannya menggunakan sistem penilaian yang berlaku pada sekolah tersebut.
2. Mengikuti kurikulum yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan.
3. Mengikuti kurikulum rencana pembelajaran individualisasi, maka penilaiannya bersifat individual dan didasarkan pada kemampuan dasar awal.¹⁰²

Guru membuat kurikulum yang telah dimodifikasi dengan rencana pembelajaran untuk masing-masing anak dengan kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda. Sebelum membuat rencana pembelajaran untuk masing-masing anak guru harus assesmen dari setiap anak. Assesmen ini akan mempermudah guru dalam pembuatan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Guru pendamping khusus mendapat surat kuasa atau mendapat tugas dari dinas untuk membuat soal evaluasi baik soal UKK, UTS, UAS untuk anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan setiap anak. Soal evaluasi anak berkebutuhan khusus telah dimodifikasi sedemikian rupa baik dari

¹⁰² Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Reika Aditama, 2015) hlm 127

segi bobot materi, penyerderhanaan kata dan kalimat, serta tingkat kesukaran yang telah disederhanakan menyesuaikan kemampuan dari masing-masing anak berkebutuhan khusus. Evaluasi ini juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Qaff ayat 17-18 yang berbunyi:

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ (١٧) مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ
إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ (١٨)

Artinya: “(yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri(17), Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.(18)” (QS Qaff ayat 17-18)¹⁰³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Qaff ayat 17-18 bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru haruslah secara menyeluruh baik dalam segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam evaluasi guru melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan setelah kegiatan pembelajaran selesai, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui pengamatan. Bagi siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, penilaian dilakukan dengan membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan prestasi yang sebelumnya. Guru mengadakan tindak lanjut dalam bentuk pengayaan atau remedial.

Dari pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus berbeda dari anak reguler. Dimana soal evaluasi serta indikator pencapaian pemahaman anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki setiap anak. Soal evaluasi yang

¹⁰³Quran Surah Qaff ayat 17-18

diberikan lebih disederhanakan baik dalam segi materi, bobot kesulitan, peringkasan kata dan kalimat serta KKM yang disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing anak berkebutuhan khusus. Untuk KKM anak berkebutuhan khusus yaitu 75, ketika anak berkebutuhan khusus tidak mencapai ketuntasan tersebut maka guru memberikan remedial kepada anak tersebut. Pemberian peringkat hasil belajar anak berkebutuhan khusus, dicantumkan setelah peringkat anak reguler. Evaluasi anak berkebutuhan di kelas besar dilakukan dengan mengikut sertakan anak tersebut kedalam ujian anak reguler agar saat ujian Nasional anak tersebut dapat mengikutinya, dan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri Sumbersari 2 kota Malang mendapatkan ijazah ujian nasional dari pusat yang mempermudah anak berkebutuhan khusus untuk melanjutkan ke sekolah reguler jenjang berikutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis secara tajam dan mendalam terhadap layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi sekolah dasar negeri Sumbersari 2 kota Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kemampuan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 kota Malang yaitu setiap anak berkebutuhan khusus memiliki ciri-ciri, keterbatasan serta kemampuan yang berbeda-beda dan masuk dalam kategori ketunaan yang berbeda pula. Dimana kondisi kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus di sekolah ini sangat baik karena mereka tidak hanya diberikan materi untuk kognitif tetapi juga diberikan pelatihan-pelatihan. Kondisi kemampuan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri Sumbersari 2 kota Malang sebagai berikut: anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan *Disleksia* mengalami keterbatasan dalam mengenal huruf yang mengakibatkan kemampuan membaca rendah. Anak dengan jenis ketunaan autisme mengalami kesulitan dalam segi konsentrasi yang mengakibatkan sulit diatur dalam pembelajaran. Untuk anak dengan jenis ketunaan *Dwon Syndroem* memiliki keterbatasan dalam akademik, kemampuan membaca, berhitung, menulis sangatlah kurang. Jenis

ketunaan tunagrahita memiliki tingkat intelegtual (IQ) 60 dengan kategori tunagrahita ringan yang mengakibatkan keterlambatan dalam memahami materi. Anak dengan jenis ketunanan *Slow Learner* memiliki hambatan atau keterlambatan dalam dalam berfikir. Lebih dapat memahami dari anak tunagrahita.

2. Proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran untuk anak berketuhan khusus terjadi di dua kelas yaitu yang pertama di kelas reguler dengan guru kelas, RPP, strategi pembelajaran, metode dan materi pembelajaran yang sama dengan siswa normal lainnya. Kedua di kelas inklusi bersama guru pendamping khusus secara individu, strategi pembelajaran, metode di sesuaikan dengan kemampuan setiap anak dengan penyederhanaan materi.
3. Evaluasi pembelajaran untuk anak berketuhan khusus berbeda dari anak reguler. Dimana soal evaluasi serta indikator pencapaian pemahaman anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki setiap anak. Soal evaluasi yang diberikan lebih disederhanakan baik dalam segi materi, bobot kesulitan, peringkasan kata dan kalimat serta KKM yang disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing anak berkebutuhan khusus. Untuk KKM anak berkebutuhan khusus yaitu 75, ketika anak berkebutuhan khusus tidak mencapai ketuntasan tersebut maka guru memberikan remedial kepada anak tersebut. Pemberian peringkat hasil belajar anak berkebutuhan khusus, dicantumkan setelah peringkat anak reguler. Evaluasi anak berkebutuhan di kelas besar

dilakukan dengan mengikut sertakan anak tersebut kedalam ujian anak reguler agar saat ujian Nasional anak tersebut dapat mengikutinya, dan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri Sumbersari 2 kota Malang mendapatkan ijazah ujian nasional dari pusat yang mempermudah anak berkebutuhan khusus untuk melanjutkan ke sekolah reguler jenjang berikutnya.

B. Saran

1. Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang

Sebainya memberikan guru pendamping khusus lebih dari satu orang, karena populasi anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 2 kota Malang cukup banyak. Memberikan sarana prasarana yang lebih untuk anak berkebutuhan khusus seperti ruang inklusi yang lebih luas dan tersendiri.

2. Guru

Sebaiknya *assesmen* atau pengumpulan data-data harus dibuat secara menyeluruh kepada masing-masing anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 kota Malang. Untuk mempermudah guru dalam menindak lanjuti kebutuhan dalam pembelajaran setiap anak yang menyesuaikan kemampuan dari masing-masing anak berkebutuhan khusus. Seyogyanya guru pendamping (*shadow teacher*) jangan terlalu mudah dalam memberikan jawaban kepada anak berkebutuhan khusus yang di dampingi. Karena hal ini memicu anak berkebutuhan khusus bergantung pada pendampingnya dan mentiadakan proses berfikir untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang guru ajukan.

3. Peneliti lain

Sebaiknya penelitian ini dilanjutkan lebih spesifik lagi pada program pembelajaran individual, baik dari segi pembelajaran maupun evaluasi.



DAFTAR RUJUKAN

- Amin Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta:Sinar Grafika
- Anita Kusumawati.2014. *Penanganan Kognitif Anak Down Syndroem melalui metode kartu warna di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Delphie Bandi. 2010. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama
- Effendi Mohammad. 2006. *Pengantar Pendidikan Pedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Fitri Satria. 2016. *The Model of Mathematics Learning on Slow learners at Inclusive School State Primary School Ketawanggede Malang*. Skripsi.Malang. UIN Malang Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan.
- Gardina Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusi*. Bandung: Reiiika Aditama.
- Gunawan Yusuf dan Subroto Catherine Dewi Liman. 2001. *Pengatar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Prenhallindo.
- Jurnal Sari Rudiwati, *Pengembangan dan pengelolaan Program Pendidikan Individual "Individual Educational Program"/IEP Bagi Anak Berkelainan di Sekolah Inklusi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY:Yogyakarta di unduh pada tanggal 14-11-2016*
- Moleong Lexy J. 2002. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Parwoto.2007. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Permendiknas nomor 70 Tahun 2009 di unduh pada tanggal 10-10-2016
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1991 Bab XII Pasal 28 di unduh pada tanggal 10-10-2016

Rusman Akhamd. 2012. *Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta. Skripsi.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Renika Cipta

Smith David. 2006. *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua.* Bandung: Nuansa

Sukardi Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Renika Cipta

Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus.* Jakarta: departemen pendidikan nasional.

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV. Alfabeta, 2008





LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/104 /2017 20 Februari 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SDN Sumbersari 2 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Kurnia Miftakhul Makhfiroh
NIM : 13140089
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **layanan Bimbingan Belajar Anak Bekebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SDN Sumbersari 2 Malang)**

Lama Penelitian : **Februari** sampai dengan **April** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag^H
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN**

**SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 2
KECAMATAN LOWOKWARU**

Alamat: Jalan Bendungan Sutami I/24 Malang Phone: 0341-574944
e-mail: sdn_sumbersari2mlg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/066/35.73.307.05/2017

Yang menerangkan di bawah ini :

Nama : Sri Utami, S .Pd, M. Pd
Nip. : 19680916 199203 2 011
Jabatan : Kepala SDN Sumber Sari 2 Malang

Dengan ini menyatakan mahasiswa yang bernama:

Nama : Kunia Miftakhul Makhfiroh
NIM : 13140089
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Mahasiswa bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di SDN Sumber Sari 2 sejak bulan April 2017 sampai 20 Mei 2017 dengan judul “Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SDN Sumber Sari 2 Malang”. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk menjadikan masukan yang berkepentingan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Mei 2017
KEPALA SEKOLAH


Sri Utami, S.Pd, M. Pd
NIP. 19680916 199203 2 011





BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : KURRUIA MIFTAHLUL MAHFIROH
 NIM : 13140089
 Judul : Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusi SDN Sumber Sari 2 Kota Malang
 Dosen Pembimbing : Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	Rabu, 1 maret 2017	Bab 1 - 3	
2.	Kamis, 9 maret 2017	Instrumen wawancara	
3.	Rabu, 26 maret 2017	ACC bab 1 - 3	
4.	Jumat, 07 April 2017	Revisi bab 4 dan 5	
5.	Rabu, 12 April 2017	ACC bab 4 dan 5	
6.	Rabu, 19 April 2017	Revisi bab 6 dan Abstrak	
7.	Rabu, 03 mei 2017	ACC bab 6 dan Revisi	
8.	Selasa, 19 mei 2017	ACC keseluruhan	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 23 mei 2017.
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002



Certificate No. ID08/1219



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN**

JL. VETERAN No.19 | TELP. (0341).551333 | FAX. (0341) 560946
Website: <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Malang, 65145

**KEPUTUSAN
KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA MALANG
NOMOR : 421.2/ 009 /35.73.307/2015**

**TENTANG
PENETAPAN TAMAN KANAK-KANAK/SEKOLAH DASAR/SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA/SEKOLAH MENENGAH ATAS /SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN PENYELENGGARA
PENDIDIKAN INKLUSIF
DI KOTA MALANG**

- Menimbang** :
- a. Bahwa berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Penyalenggaraan pendidikan , setiap Warga Negara Mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan
 - B. bahwa berdasarkan ketentuan peraturan pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah, pemerintahan daerah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota, pendidikan adalah urusan pemerintah yang wajib diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota berkaitan dengan pelayanan dasar ,
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf b, perlu diselenggarakan sekolah bagi anak berkebutuhan khusus;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlumenetapkan keputusan walikota tentang penetapan taman kanak-kanak/sekolah dasar/ sekolah menengah pertama/sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan penyelenggara pendidikan inklusif dan pendidikan akselerasi di kata malang;
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat;
 - 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasioanl;
 - 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahaun 2008;
 - 4. Peraturan pemerintah nomor 38 Tahun 2005 standar nasional

pendidikan;

5. Peraturan pemerintah nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintah antara pemerintahan daerah kabupaten/kota;
6. Peraturan pemerintah nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar; Peraturan pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan;
7. Peraturan daerah kota malang nomor 4 Tahun 2008 tentang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah;
8. Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2014, tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas

MEMUTUSKAN :

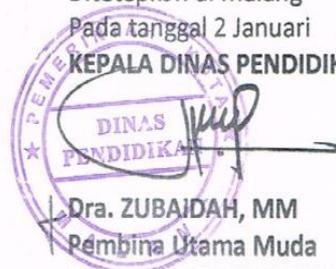
MENETAPKAN : KEPUTUSAN KEPALA DINAS TENTANG PENETAPAN TAMAN KANAK-KANAK/SEKOLAH DASAR/ SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/SEKOLAH MENENGAH ATAS/SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI KOTA MALANG.

KESATU : Menetapkan Taman Kanak-Kanak/Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Malang sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 Keputusan Walikota ini.

KEDUA : Keputusan Kepala Dinas ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Malang
Pada tanggal 2 Januari 2015

KEPALA DINAS PENDIDIKAN



[Handwritten Signature]

Dra. ZUBAIDAH, MM
Pembina Utama Muda

NIP. 19601213 198403 2 002

Tembusan :

- Yth Sdr. 1. Inspekturat Kota Malang;
2. Kepala Bagian Hukum Sekretaris Daerah Kota Malang.

SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK

Dengan ini saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Kurnia Miftakhul Makhfiroh
NIM : 13140089
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul skripsi : Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus
di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2
Kota Malang

Maka selaku responden, kami berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai tanpa ada manipulasi.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Mengetahui,



Erika Dwi Lestari, S. Psi.

SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK

Dengan ini saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Kurnia Miftakhul Makhfiroh
NIM : 13140089
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul skripsi : Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus
di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2
Kota Malang

Maka selaku responden, kami berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai tanpa ada manipulasi.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Mengetahui,



Harianik, S. Pd

SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK

Dengan ini saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Kurnia Miftakhul Makhfiroh
NIM : 13140089
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul skripsi : Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus
di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2
Kota Malang

Maka selaku responden, kami berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai tanpa ada manipulasi.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Mengetahui,



Arul Fery Wicaksono, S. Pd

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

1. Bagaimana program pembelajaran individual dalam pendidikan inklusi di dalam kelas SDN Sumbersari 2 Kota Malang ?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?
3. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan inklusi di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?
4. Bagaimana model evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan inklusi dalam program pembelajaran individual SDN Sumbersari 2 Kota Malang?
5. Bagaimana haril pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 2 Kota Malang ?
6. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus SDN Sumbersari 2 Kota Malang?
7. Bagaimana solusi-solusi yang diberikan untuk memperbaiki layanan bimbingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?
8. Apa kelebihan dan kekurangan dengan adanya program pembelajaran individual di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN GURU PENDAMPING ABK

1. Bagaimana peran guru pendamping dalam proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Sumbersari 2 Kota Malang ?
2. Bagaimana peran guru pendamping dalam program pembelajaran individual untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Sumbersari 2 Kota Malang ?
3. Bagaimana proses pendampingan guru dalam pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Sumbersari 2 Kota Malang ?
4. Bagaimana perencanaan program pembelajaran individual di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?
5. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran individual di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?
6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru pendamping khusus dalam program pembelajaran individual di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?
7. Bagaimana tahapan-tahapan pendampingan guru selama proses pembelajaran?
8. Bagaimana teknik yang digunakan dalam pendampingan dalam proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di dalam kelas ?
9. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung pendampingan dalam program pembelajaran individual di kelas ?
10. Bagaimana solusi yang diberikan oleh guru pendamping khusus dalam mengatasi kesulitan tersebut ?

11. Adakah program- program kegiatan lain untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang menunjang dan membantu mereka dalam proses pembelajaran ?



Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III

1. Bagaimana kondisi kemampuan anak berkebutuhan khusus di kelas 3?

Di kelas 3 terdapat empat anak berkebutuhan khusus dek, Vega, Fachriel, Faiz dan Amri. Vega mengalami kesulitan dalam membaca, untuk saat ini kemampuan membacanya lebih baik dari fachriel. Dalam segi sosial vega sudah sangat baik dalam berinteraksi bersama teman-temannya di kelas. Ketika di dalam kelas vega sangat jarang bertanya, tetapi ketika disuruh mengerjakan soal dia sangat antusias. Fachriel mengalami kesulitan dalam membaca, kemampuan membacanya sangat rendah. Dia mengalami kesulitan dalam membaca kata dan huruf, konsentrasi dalam belajarnya juga kurang. Dalam segi sosial fachriel sudah sangat baik dalam berinteraksi bersama teman-temannya di kelas. Faiz dia merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus dalam kategori Autis. Fais memiliki keterbatasan dalam konsentrasi, perilakunya kadang susah untuk diatur terkadang dia sulit untuk dikendalikan (hiperaktif). Untuk kemampuan akademik fais telah menguasai baca tulis hitung. Fais memiliki kelebihan dalam kreatifitas, kemampuan dalam keterampilan saat baik seperti mewarna, membuat mozaik dia sangat terampil melebihi anak normal. Amri memiliki keterbatasan dalam akademik (kemampuan dalam berfikir), dia belum bisa membaca, menghitung, menulis sangat kurang, untuk berhitung hanya sampai angka 10 saja. Kemampuan berfikir dibawah rata-rata anak reguler.

2. Bagaimana program pembelajaran individual dalam pendidikan inklusi di dalam kelas SDN Sumbersari 2 Kota Malang?

Bu Harianik : pembelajaran secara individual dibuat seefektif mungkin karena anak berkebutuhan khusus bagi siswa yang bisa dilepas tanpa ada pendamping bisa berjalan, ya tidak apa-apa tanpa pendamping, tapi bagi anak-anak tidak bisa dilepas karena kurang konsentrasi atau belum bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru maka harus ada guru pendamping itu kalau secara individual.

- Dengan adanya shadow (pendamping), diharapkan anak dapat menyerap pembelajaran sebanyak-banyaknya, kalau gak ada pendamping otomatis guru kan tidak bisa mengatasi anak-anak yang kurang bisa berkonsentrasi.

3. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?

Bu Harianik: Untuk perencanaannya ikut anak reguler, kalau guru kelas RPP sesuai anak reguler tapi untuk daya serap pembelajarannya sesuai dengan kemampuan anak sendiri, mungkin anak reguler diharapkan anak-anak bisa menyerap sampai 100/90 %, bagi anak ABK meskipun hanya bisa menyerap 40/50 % ya tergantung kemampuannya dia, kita tidak bisa memaksa kemampuan anak itu.

4. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan inklusi di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?

Bu Harianik : Kalau metode sama, saya tidak membedakan, misal tema 5 atau tema 6 pakai metode ini untuk reguler ya sama juga untuk ABK nya dek.

Kalau memang anak ABK itu kurang jelas kita beri kesempatan untuk maju kedepan, kita bina lagi dengan sendirinya kita perjelas dibantu pendampingnya.

5. Bagaimana model evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan inklusi dalam program pembelajaran individual SDN Sumbersari 2 Kota Malang?

Bu Harianik: Untuk soalnya kalau anak regulerkan sama satu gugus baik SDNP, BSS, kalau untuk anak abk ya di buat kan bu erika dek, sesuai kemampuan anak makanya nialinya duwur-duwur. Makanya anak berkebutuhan khusus soalnya beda dek, lebih disederhanakan, disesuaikan dengan kemampuannya anak dek, untuk anak yang mampu mengikuti ujian anak reguler ya kita ikutkan reguler dek, seperti fachriel, vega, fais itu ikut reguler dek ujiannya, buat persiapan untuk ujian nasional mbak, untuk amri soalnya beda dek dan ketika ujian juga dibantu sama *shadow* nya, seperti tugas pun amri soalnya paling sederhana kalau teman-temannya penjumlahan dan pengurangannya sudah sampai ratusan mungkin dia cukup sampai puluhan atau bahkan hanya sampai satuan aja dek. Untuk peringkat pada rapot ya anak reguler dulu baru anak berkebutuhan khusus dek.

6. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 2 Kota Malang ?

Bu Harianik : Komunikasi antar temannya baik dek, interaksi sosial sesama temannya bagus misal anak abk nya teriak-teriak teman-temannya yang ngetin karna mereka sayang dek. Untuk vega dan fachriel dulu sama-sama gak bisa baca dek, tapi sekarang kemampuan vega sudah meningkat diatas

fachriel. Misalkan kita mengadakan dialog anak abk pun juga diharapkan untuk bisa bermain peran. Malah ini untuk fais itu pinter dalam keterampilan seperti ada jiwa seninya jadi kalau disuruh membuat keterampilan hasilnya lebih baik, seperti mewarna gambar wayang anaknya malah trampil trus yang kemarin membuat mozaik di pembelajaran 7 meskipun anak abk ya harus bisa menempel, jadi ini kan tujuan mozaik kan melatih motorik tangan jadi meskipun ada pendamping dia harus disuruh melakukan sendiri, maka dari itu saya penilaian pun meskipun dia ada soal misalkan 10 anak abk hanya bisa mengerjakan 2 atau 3 gak apa apa yang penting tulisan dia sendiri bukan tulisan pendampingnya, jadi hasilnya dia yang saya ambil.

7. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus SDN Sumbersari 2 Kota Malang?

Bu Harianik: Kalau untuk sarana prasarana sama aja dek, kalau anak reguler disuruh bawa spidol anak ABK juga harus bawa. Kemudian kalau kita membuat keterampilan apapun anak regurel dan abk sama saja, sedapat mungkin dan hasilnya tetap kita pajang baik abk atau reguler pembelajaran apa saja ikut membuat ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

8. Bagaimana solusi-solusi yang diberikan untuk memperbaiki layanan bimbingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?

Bu Harianik: Ditunggu dulu dek sampai dianya mood lagi untuk belajar, untuk pada saat pembelajaran saya lebih mengaktifkan akan-anak abk mbak

contohnya dalam mengerjakan soal di papan tulis yang saya tunjuk ya anak abk (belum bisa), kalau anak yang pintar di tunjuk pasti ya udah bisa dek, makanya saya nunjuknya anak yang kemampuannya kurang. trus untuk anak-anak saya wajibkan membaca 1 atau dua lembar setiap harinya dek dirumah, jadi kalau diseklah saya tanya apa kemarin membaca, membaca buku apa seperti fachriel dan vega itu mbak contohnya.

9. Apa kelebihan dan kekurangan dengan adanya program pembelajaran individual di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?

Bu Harianik: Kekurangan ada dalam penilaian kan kalau anak abk mengerjakan soalnya masih dibantu tidak sendiri, untuk anak reguler kan otomatis sendiri lah kalau penilaiannya kita jadikan satu otomatis anak reguler kalah dengan nilainya abk. Untuk rangkingnya ya saya cari anak reguler dulu baru anak abk, kadang ya orang tua protes dek.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV

1. Bagaimana kondisi kemampuan anak berkebutuhan khusus di kelas 4?

Di kelas 4 terdapat dua anak berkebutuhan khusus yaitu: Salsa dan Yeni. Salsa memiliki keterbatasan dalam perkembangan akademik. Dia sangat lambat dalam memahami materi pelajaran. Salsa belum bisa membaca, berhitung dan mengenal huruf kurang begitu hafal. Belum mampu membaca kata dengan baik, kempuan berhitungnya masih kurang. Yeni memiliki kemampuan respon yang baik, meskipun terkadang dia menjawab pertanyaan menyimpang dari soal

2. Bagaimana program pembelajaran individual dalam pendidikan inklusi di dalam kelas SDN Sumbersari 2 Kota Malang ?

Disekolah kami ada kelas inklusi anak-anak abk itu berada dikelas tersendiri terpisah dengan kelas reguler, juga ada kelas asimilasi dimana mereka belajar bersama anak-anak yang reguler, kemudian kalau yang ditanya tentang pembelajaran individual mungkin yang dimaksud dengan pendamping khususnya, kalau saya memberikan bantuan secara memberikan pertanyaan atau mendiktekan abk, tetap yang menulis adalh anak tersebut.

3. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?

Kalau saya tidak ada yang khusus, kalau saya ya sama untuk perencanaan anak reguler sama dengan anak abk dari rpp, metode strategi sama, Cuma

pada saat mereka mengalami kesulitan saat mereka tidak mengerti atau perlu dibantu maka saatnya dilakukan pembelajaran secara individual.

4. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan inklusi di SDN Sumber Sari 2 Kota Malang?

Metode strategi sama, Cuma pada saat mereka mengalami kesulitan saat mereka tidak mengerti atau perlu dibantu maka saatnya dilakukan pembelajaran secara individual.

5. Bagaimana model evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan inklusi dalam program pembelajaran individual SDN Sumber Sari 2 Kota Malang?

Model evaluasi soalnya sama dengan yang reguler tapi derajat kesulitannya berbeda, mungkin kalau soal untuk abk lebih diperbanyak gambar, soalnya lebih dipermudah, adanya remedial untuk anak abk yang belum mencapai ketuntasan.

6. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDN Sumber Sari 2 Kota Malang ?

Target ketuntasan tercapai dengan soal yang disederhanakan, dan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuannya. Mendapatkan pengalaman sosialisasi dengan teman-temannya itu mbak.

7. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus SDN Sumber Sari 2 Kota Malang?

Sarana prasarana tidak di bedakan, di samakan dengan reguler sesuai dengan apa yang ada disekolah itu saja sih.

8. Bagaimana solusi-solusi yang diberikan untuk memperbaiki layanan bimbingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Sumpersari 2 Kota Malang?

Ya itu tadi menambah waktu untuk menjelaskan, menguji, bertanya, memberikan bantuan secara individual seperti mendiktekan, menjelaskan ulang kepada anak abk tersebut.

9. Apa kelebihan dan kekurangan dengan adanya program pembelajaran individual di SDN Sumpersari 2 Kota Malang?



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING ABK

1. Bagaimana kondisi kemampuan anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 2 kota Malang?

Di kelas 3 terdapat empat anak berkebutuhan khusus mbak, Vega, Fachriel, Faiz dan Amri. Yang pertama vega dia mengalami kesulitan belajar (*Disleksia*). Vega mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis mbak. Kalau dalam segi sosial vega sudah sangat baik dalam berinteraksi bersama teman-temannya di kelas. Untuk saat ini vega telah mengalami sedikit peningkatan dalam membaca dan menulis mbak. Yang kedua fachriel dia mengalami kesulitan belajar (*Disleksia*). Fachriel mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis mbak sama seperti vega, tapi kemampuan membacanya sangat rendah dibanding vega. Dia mengalami kesulitan dalam membaca kata, terkadang dia mengalami kebingungan dalam mengenal huruf. Sehingga mengakibatkan dia sulit untuk memahami pembelajaran. Dalam segi sosial fachriel sudah sangat baik dalam berinteraksi bersama teman-temannya di kelas. Yang ketiga yaitu fais dia kategori Autis mbak. Fais memiliki keterbatasan dalam konsentrasi, perilakunya kadang susah untuk diatur. Untuk kemampuan akademik fais telah menguasai baca tulis hitung. Yang keempat amri dia dalam kategori *downsyndroem* mbak. Amri keterbatasannya dalam akademik mbak, dia belum bisa membaca, menghitung, menulis sangat kurang. Kemampuan berfikir dibawah rata-rata anak regular juga.

Di kelas 4 terdapat dua anak berkebutuhan khusus mbak, salsa dan yeni. Yang pertama Salsa ya mbak, dia itu masuk dalam kategori Tunagrahita. Salsa memiliki keterbatasan dalam perkembangan akademik. Dia sangat lambat dalam memahami materi pelajaran. Tingkat intelegensinya lebih rendah daripada anak reguler mbak. IQ yang dimiliki kurang dipada anak reguler. IQ yang dimiliki kurang dipada anak reguler. IQ yang dimiliki kurang dari 70, dan dia belum bisa membaca mbak. Yang kedua Yeni merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus dalam kategori *slow learner* (lambat belajar) mbak. Dia belum mampu membaca kata-kata dengan baik, kempuan berhitungnya masih kurang. Yeni memiliki kemampuan respon yang baik, meskipun terkadang dia menjawab pertanyaan menyimpang dari soal

2. Bagaimana peran guru pendamping dalam proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Sumbersari 2 Kota Malang ?

Kalau pembimbing khusus itu memang bertugas untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus ya, terutama sekali yang memang materinya belum mereka kuasai jadi untuk pengayaan, pengulangan materi itu peran GPK, kalau dikelas kan yang menyampaikan materi guru kelas ya ketika anak tidak faham, maka guru pembimbing khususnya yang akan menjelaskan ulang materi tersebut.

3. Bagaimana peran guru pendamping dalam program pembelajaran individual untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Sumbersari 2 Kota Malang ?

Kalau PPI karena disekolah ini itu kelasnya ada yang ppi ada yang kelas mengikuti kurikulum yang dimodifikasi jadi akhirnya yang ppi hanya

beberapa anak saja, kalau untuk yang ppi memang tidak bisa sesuai dengan guru-guru maka harus dengan pembelajaran tersendiri itu ada beberapa dari siswa kami yang ikut kelas ppi terutama untuk calistungnya membaca menulis dan berhitungnya.

4. Bagaimana proses pendampingan guru dalam pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Sumbersari 2 Kota Malang ?

Untuk pendampingan karena SDN Sumbersari 2 ini dari kelas 1 sampai kelas 6 ada abk, sedangkan GPK nya hanya 1 dan jumlah siswa abk keseluruhan 15 jadi akhirnya saya buat jadwal untuk setiap hari nya itu dua kelas contohnya kalau senin misalnya kelas 5 dengan kelas 2 hari selasa kelas berapa dengan berapa, tapi dibimbing secara individu oleh saya mbak peranak.

5. Bagaimana perencanaan program pembelajaran individual di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?

Kalau perencanaan pembelajarannya ya, pertama membuat assesmen atau penilaian dari anak berkebutuhan khusus itu mbak, lalu baru buat PPI nya kalau untuk pembelajaran di kelas inklusi, mengikuti kelas reguler nanti saya sesuaikan dengan guru kelas materi apa yang sekarang diajarkan nanti saya sesuaikan supaya apa nanti dia kalau di kelas inklusi bisa mengikuti, jadi kalau di kelas inklusi sama dengan waktu di meninggalkan kelas reguler, pas kembali kekelas reguler pas sama pula materinya, jadi gak ketinggalan. Kalau untuk RPP sebagian kita buat karena memang kondisi sekolah ini jadi populasi anak jauh lebih banyak dari GPK, RPP sebagian yang kami buat tidak keseluruhannya karena memang GPK nya masih belum mampu ya, bukan dalam artian belum mapu mengerjakan tapi waktu yang tidak ada

sedangkan satu kelas itu abknnya misalnya 3 otomatis RPP harusnya tiap anak itu ada RPP nya ya berdasarkan aturannya seperti itu karena kan di dalam satu kelas itu kan gak semuanya autis, bisa jadi ada slow learner, ada yang lambat belajar, ada yang tunagrahita jadi kan macam-macam dan kemampuan awalnya yang beda-beda.

6. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran individual di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?

Untuk pelaksanaan program PPI kalau kelas kecil masih jala, PPI kelas besar kelas besar karena dia sudah besar otomatis harus dimodifikasi ya, harus menyesuaikan kurikulum dikelas itu sendiri, minimal disudah mulai agak bisa calistung.

7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru pendamping khusus dalam program pembelajaran individual di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?

Untuk evaluasi, soal UTS UAS UKK dari dinas pendidikan yang mana memberikan/mengrekrut kepada saya untuk membuat soal mbak, soalnya disesuaikan, setara dengan kemampuan anak, contohnya ketika anak kelas 4 tapi kemampuannya setara kelas 2 ya kita buatnya sesuai kemampuannya mbak, soal sesuai kisi-kisi dari kelas reguler tetapi bobot soal, jumlah kalimat disederhanakan dan dikurangi. Misal kelas reguler penjumlahannya sampai ratusan kalau anak berkebutuhan khusus sampai puluhan aja.

8. Bagaimana tahapan-tahapan pendampingan guru selama proses pembelajaran?

Kalau tahapan untuk dikelas inklusi otomatis satu anak satu ya, jadi saya kalau ngajar di kelas inklusi satu anak satu tidak mungkin saya mengajar satu

guru sekalian untuk beberapa anak, masalahnya kalau anak autis harus tatap muka sendiri(individual), apalagi perlu komunikasi secara pribadi, harus dilayani satu persatu.

9. Bagaimana teknik yang digunakan dalam pendampingan dalam proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di dalam kelas?

Kalau teknik bisa menggunakan media ya, apa saja medianya baik dari sekoalh maupun dari lingkungan, biasanya belajar sambil bermain kalau anak autis kan kadang-kadang bad mood itu saya ajak bermain sambil belajar, kalau dia sudah jenuh, saya beri kesempatan untuk bermain ya di sela-sela permainan itu saya sisipkan materi. Kalau yang kesulitan belajar dislexsia, diprioritaskan ya baca tulisnya itu dua anak ini yang dikelas 3 nampaknya setiap individu berbeda yang satu sudah mulai bisa menguasai yang satu seperti jalan ditempat.

10. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pendampingan dalam program pembelajaran individualdi kelas ?

Penghambatnya itu pertama perilaku dari dirinya sendiri, kejenuhan kebosanan itu ya yang dari pribadinya sendiri. Kalau dari luar kurangnya media, saspras.

Faktor pendukung karena sekolah kami ditunjuk sebagai sekolah rintisan dari pusat kami khususnya dari guru-guru sudah dibekali pelatihan, diklat itu sudah hampir semuanya sudah di diklat.

11. Bagaimana solusi yang diberikan oleh guru pendamping khusus dalam mengatasi kesulitan tersebut?

Pembelajaran secara individual bersama guru pendamping khusus 2 kali dalam seminggu.

12. Adakah program- program kegiatan lain untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang menunjang dan membantu mereka dalam proses pembelajaran ?
Untuk program hari sabtu itu biasanya kita adakan kegiatan istilahnya pengembangan diri, entah itu keterampilan baik keterampilan yang menghasilkan berupa karya/prakarya maupun keterampilan pengembangan diri untuk masak buat kue atau buat masakan atau bahkan wirausaha seperti kemarin wira usaha kita membuat telur asin yag sederhana.

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN SUMBERSARI 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I / I

Tema : Diri Sendiri

Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf

C. Indikator

REGULER

- 4.1.1 Mampu menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf
- 4.1.2 Mampu mewarnai berbagai gambar

ANAK BERKRBUUTAHAN KHUSUS

- Dapat menebalkan bentuk gambar ,lingkaran,dan bentuk huruf
- Dapat mewarnai gambar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan siswa mampu menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf dengan benar.
2. Melalui penugasan siswa mampu mewarnai berbagai gambar.

ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

- Melalui pengamatan siswa mampu menebalkan gambar, lingkaran, dan bentuk huruf dengan benar
- Melalui penugasan siswa mampu mewarnai

E. Materi Pokok

Menjiplak dan menebalkan

F. Nilai Karakter yang di Harapkan

- Jujur
- Disiplin
- Kerja keras
- Rasa ingin tahu
- Bersahabat /komunikatif
- Peduli lingkungan
- kreatif

G. Skenario Pembelajaran

KEGIATAN	Pengorganisasian	
	Waktu	Siswa

KEGIATAN	Pengorganisasian	
	Waktu	Siswa
Kegiatan Awal		
1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, doa, dan memeriksa kehadiran siswa untuk siap belajar serta menyiapkan media dan sumber belajar.	4 Menit	Klasikal
2. Guru mengadakan apersepsi dengan cara menggali pengetahuan melalui tanya jawab, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak-anak, apakah kalian sudah bisa menulis dan menggambar? ○ Apasaja yang pernah kalian tulis? ○ Apa saja yang pernah kalian gambar? ○ Guru mengajak siswa untuk menyanyi “ Belajar menulis”. 	7 Menit	Klasikal
3. Guru mengemukakan kompetensi yang akan dicapai, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, dan tujuan pembelajaran hari ini.	5 menit	Klasikal
Kegiatan Inti		
4. Siswa memperhatikan saat guru memberikan penjelasan cara menjiplak gambar	5 Menit	Klasikal
5. Siswa maju ke depan kelas untuk mempraktekkan penjelasan dari guru.	5 menit	Perseorangan
6. Siswa menerima kartu huruf yang diberikan oleh guru.	5 menit	Perseorangan
7. Siswa menebalkan kartu huruf yang diberikan oleh guru.	3 menit	Perseorangan

KEGIATAN	Pengorganisasian	
	Waktu	Siswa
8. Siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru.		Perseorangan
9. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru.	3 menit	Perseorangan
10. Guru mendekati siswa ABK dan memberi arahan cara menebalkan gambar dan huruf yang sudah di sediakan	2 menit	Guru dan ABK
11. Secara bergantian siswa maju ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil pekerjaannya	5 menit	Perseorangan
12. Guru mendekati ABK untuk melihat hasil yang di kerjakannya tersebut.	2 menit	Guru dan ABK
13. Guru memberi arahan atau penjelasan sederhana terhadap ABK apabila belum bisa menebalkan huruf atau gambar	2 menit	Guru dan ABK
Kegiatan Akhir		
14. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	2 menit	Klasikal
15. Guru memberikan soal evaluasi dan siswa mengerjakannya 16. Refleksi untuk mengungkap : kesan-kesan siswa dan saran perbaikan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya 17. Siswa yang aktif selama pembelajaran mendapatkan penghargaan atau reward dari guru 18. Siswa di beri penguatan atas materi yang telah di pelajari	15 menit	Klasikal

KEGIATAN	Pengorganisasian	
	Waktu	Siswa
19. Siswa diberikan PR oleh guru mengerjakan soal halaman 24		
20. Pelajaran ditutup dengan pesan moral, doa dan salam.		

H. Media

- Syair lagu “belajar menulis”.
- Kertas yang bertuliskan bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf
- Kertas yang dengan tulisan putus-putus

Mengetahui

Malang,.....2017

Kepala Sekolah,

Guru GPK,

Sri Utami, S. Pd, M. Pd

Erika D.Lestari, S.Psi

19680916 199203 2 011

Lampiran 8

Lampiran Dokemuntasi



Wawancara kepada guru kelas 3



Wawancara dengan guru kelas 4



Wawancara dengan guru pendamping khusus



Pembelajaran Di Kelas Reguler Bersama Guru Kelas



Karya Anak Berkebutuhan Khusus yang di Pajang di Kelas



Pemberian kesempatan anak berkebutuhan khusus untuk menjawab pertanyaan



Pembelajaran di ruang inklusi bersama guru kelas secara individual



Unjuk kreasi tari anak berkebutuhan khusus



Karya anak berkebutuhan khusus yang dipajang di ruang inklusi



Karya anak berkebutuhan khusus



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT LAYANAN PENDIDIKAN ABK KOTA MALANG
Jl. Raya Tlogowaru - Kec Kedung kandang Kode Pos 65133
email : plakotamalang@yahoo.com web: plakotamalang.web.id Telp: (0341) 2993113



SERTIFIKAT

Nomor: 002/058/35.73.301.004/V/2017

Diberikan Kepada :

Faiz Abdullah Muti

Atas Peran dan Partisipasinya sebagai

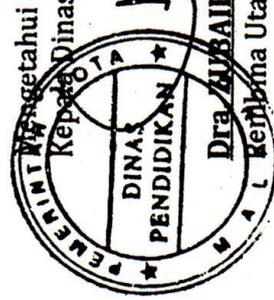
Peserta Lomba Mewarnai

Dalam rangka Peringatan Hari Autis Sedunia dan HUT UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang Ke-5, dengan tema

“LIHAT KEMAMPUANKU, BUKAN KETERBATASANKU ”

Yang diselenggarakan oleh UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang

Di Jalan Raya Tlogowaru Kota Malang, pada tanggal 10 Mei 2017.



Dra. ZUBAIDAH, M.M
Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang
NIP. 19601213 198403 2 002



Wiwik ANDARTI
Kepala UPT Layanan Pendidikan ABK
Kota Malang
NIP. 19691005 199203 2 017

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Kurnia Miftakhul Makhfiroh
2. TempatTanggalLahir : Madiun, 03 Desember 1994
3. JenisKelamin : Perempuan
4. AlamatAsal : DesaDuyung RT/RW 09/01 Kec.
Takeran Kab. Magetan Jawa Timur
5. Telepon : 089685128994
6. Email : kurniaavi@gmail.com

B. RiwayatPendidikan Formal

1. 2001 – 2007 : MIN Takeran, Magetan
2. 2007 – 2010 : MTsN Rejosari, Kabupaten Madiun
3. 2010 – 2013 : MAN 2 Madiun, Kota Madiun
4. 2013 – sekarang : S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UniversitasIslam NegeriMaulana Malik Ibrahim
Malang